

**PERAN KEGIATAN *BASE CAMP* DALAM UPAYA PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK PUTRA BANGSA BONTANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



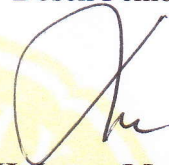
**Oleh :
Nur Aisyah
NIM. 09505244030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**

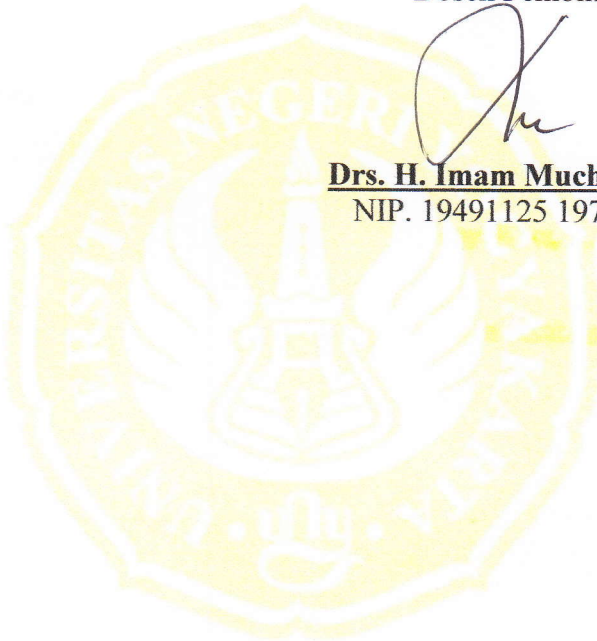
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Peran Kegiatan *Base Camp* dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SMK Putra Bangsa”** yang disusun oleh Nur Aisyah, NIM. 09505244030 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 24 Juni 2013
Dosen Pembimbing,



Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd
NIP. 19491125 197603 1 001



SURAT PERNYATAAN

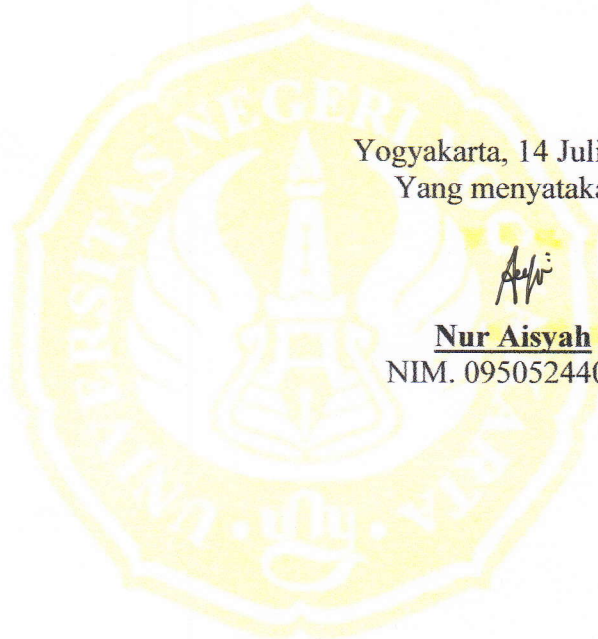
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 14 Juli 2013
Yang menyatakan,



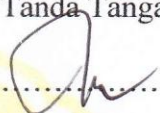

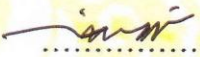
Nur Aisyah
NIM. 09505244030



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Peran Kegiatan Base Camp dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SMK Putra Bangsa”** yang disusun oleh Nur Aisyah, NIM. 09505244030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Juli 2013 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Imam Muchoyar, M.Pd	Ketua Penguji		23 Juli 2013
Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd	Penguji I		22 Juli 2013
Ikhwanuddin, ST, MT	Penguji II		22 Juli 2013

Yogyakarta, Juli 2013

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Moch. Bruri Triyono, M. Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

Pendidikan adalah senjata paling mematikan, karena dengan itu Anda dapat mengubah dunia- Nelson Mandela

Kecerdasan dan karakter adalah tujuan sejati pendidikan- Martin Luther King Jr.

Pendidikan adalah tiket ke masa depan. Hari esok dimiliki oleh orang-orang yang mempersiapkan dirinya sejak hari ini- Malcolm X

Pendidikan bukanlah proses mengisi wadah yang kosong. Pendidikan adalah proses menyalakan api pikiran- W.B. Yeats

Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim (baik pria maupun wanita) – Nabi Muhammad SAW

Pengetahuan yang benar tidak diukur dari seberapa banyak Anda menghafal dan seberapa banyak yang mampu Anda jelaskan, melainkan, pengetahuan yang benar adalah ekspresi kesalehan (melindungi diri dari apa yang Allah larang dan bertindak atas apa yang Allah amanatkan- diriwayatkan oleh Abu Na'im

Bismillahirrohmaanirrohiim...

Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggendang langit dan bumi, dengan *rahman rahim* yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan kemaha besaran-Nya.

Tetes peluh yang membasahi asa, ketakutan yang memberatkan langkah, tangis keputusan yang sulit dibendung, dan kekecewaan yang pernah menghiasi hari-hari kini menjadi tangisan penuh kesyukuran dan kebahagiaan yang tumpah dalam sujud panjang. *Alhamdulillah* maha besar Allah, sembah sujud sedalam *qalbu* hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melimpah, pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan. Bila meminjam pepatah lama "Tak ada gading yang tak retak" maka sangatlah pantas bila pepatah itu disandingkan dengan karya ini. Karya ini merupakan wujud dari kegigihan dalam *ikhtiar* untuk sebuah makna kesempurnaan dengan tanpa berharap melampaui kemaha sempurna sang maha sempurna.

Dengan hanya mengharap ridho-Mu semata, ku persembahkan karya ini untuk:

- ✿ Ibuku, ibuku, ibuku, dan ayahku yang doanya senantiasa mengiringi setiap derap langkahku.
- ✿ Tim Power Ranger: Kak Ancha, Kak Arman, Kak Ari, Adek Ardhi yang selalu memberikan dukungan dan melantunkan nasihat-nasihat yang sangat menyentuh.
- ✿ Bagus yang rela jadi korban kekesalanku, menemani dan mendukung perjuanganku sampai akhir
- ✿ Wika dan Anin yang telah menyemangati untuk berjuang bersama-sama
- ✿ Teman-teman PTSP 09, terima kasih atas kebersamaannya selama 8 semester ini.
- ✿ Dan untuk diriku sendiri, karya ini adalah kunci dari sebuah pintu untuk melanjutkan langkah ke depan. "*Let's your dream come true*"

PERAN KEGIATAN *BASE CAMP* DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK PUTRA BANGSA BONTANG

Oleh
Nur Aisyah
09505244030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) upaya pengembangan pendidikan karakter di SMK Putra Bangsa khususnya pada kedisiplinan siswa; dan (2) pengaruh kegiatan *base camp* di SMK Putra Bangsa terhadap kedisiplinan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan populasi kelas XI SMK Putra Bangsa Bontang. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada nomogram Harry King dengan nilai kesalahan 5% dan faktor pengali 1,195 dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Untuk menjawab rumusan masalah pertama peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis interaktif. Sedangkan hipotesis dalam rumusan masalah kedua diuji menggunakan analisis regresi linier dengan bantuan program SPSS V.16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *base camp* merupakan sebuah kegiatan pengembangan diri di SMK Putra Bangsa Bontang dan sebagai salah satu upaya pengembangan pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan *base camp* terhadap kedisiplinan siswa ($p < 0,05$) dengan besar kontribusi yang diberikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 23,04%.

Kata kunci : *Base Camp, Disiplin*

**THE ROLE OF BASE CAMP ACTIVITY IN AN EFFORT TO DEVELOP
CHARACTER EDUCATION IN PUTRA BANGSA
VOCATIONAL HIGH SCHOOL, BONTANG**

**By
NurAisyah
09505244030**

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify: (1) efforts in developing character education in Putra Bangsa Vocational High School especially on the discipline of its students; and (2) the influence of *base camp* activity in Putra Bangsa Vocational High School on the discipline of its students.

Method used in this research was case study, and its population was grade XI of Putra Bangsa Vocational High School. The size of sample was based on Harry King's nomogram with error percentage 5% ,multiplier factor 1,195 and the size of sample amounting to 50 students. Sample was determined by using *simple random sampling technique*. To answer the formulation of first problem, researcher used a method of qualitative description i.e. interactive analysis. While hypothesis in the formulation of second problem was tested by using linear regression analysis aided with SPSS v.16 program.

Results showed that: (1) *base camp* was a self- development activity in Putra Bangsa Bontang Vocational High School and as one of the efforts in developing character education aiming at improving students discipline; (2) there were positive and significant influence of *base camp* activities on student discipline ($p < 0,05$), and the size of contribution given to student discipline amounted to 23,04%

Keywords: Basecamp, discipline

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Peran Kegiatan *Base Camp* dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SMK Putra Bangsa Bontang”.

Penulis menyadari bahwa dengan terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dengan ketulusan dan kesabaran mengarahkan dalam memberikan bimbingan.
2. Bapak Fail Pattontongangg, S.S. selaku Waka. Kesiswaan SMK Putra Bangsa Bontang yang telah membantu dalam penelitian.
3. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Jasman Jafar D., S.S. selaku Kepala SMK Putra Bangsa Bontang yang telah berkenan memperbolehkan sekolah sebagai tempat penelitian.
5. Ayahanda, ibunda, kakak dan adik yang selalu mendo'akan, menjadi motivator dan inspirator bagi penulis.
6. Segenap guru, karyawan dan siswa-siswi SMK Putra Bangsa yang telah membantu dalam proses penelitian.

7. Teman-teman mahasiswa PTSP 09 FT UNY, terima kasih telah memberi penulis semangat.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berhadap skripsi ini berguna serta dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembacanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Juni 2013

Penulis,

Nur Aisyah
NIM. 09505244030

DAFTAR ISI

	Hal
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusah Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Kejuruan	15
B. Pendidikan Karakter	18
1. Pengertian Karakter	18
2. Unsur-unsur Karakter	21
3. Pengertian Pendidikan Karakter	26
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	28
5. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	30
6. Ciri Dasar Pendidikan Karakter	32
7. Tahap Pengembangan Karakter Siswa	34
8. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Kesiswaan	37
C. Hasil Penelitian yang Relevan	40
1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Scouting untuk Peningkatan Prestasi Hasil Belajar pada Peserta Didik Anggota Penegak Gudep 03129- 03130 SMA N4 Pasuruan	40

2. Pembinaan Karakter Bangsa dengan Aktivitas Luar Kelas Melalui Kegiatan Outbound Siswa SMP 3 Bantul	41
3. Peranan Palang Merah Remaja (PMR) dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Brebes Kabupaten Brebes	41
D. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian (<i>Research Question</i>)	42
1. Hipotesis	42
2. Pertanyaan Penelitian	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Model dan Desain Penelitian	43
B. Polulasi dan Sampel	45
C. Tempat Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Instrumen Penelitian	48
F. Uji Instrumen	50
G. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	60
1. Dats Kualitatif	60
2. Data Kuantitatif	67
B. Uji Persyaratan Analisis	72
1. Uji Normalitas	73
2. Uji Linieritas	74
3. Uji Multikolinieritas	74
C. Uji Hipotesis Pengaruh Kegiatan <i>Base Camp</i> terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Putra Bangsa Bontang	75
D. Pembahasan	77
1. Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SMK Putra Bangsa Bontang Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	77
2. Pengaruh Kegiatan <i>Base Camp</i> Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Putra Bangsa Bontang	81

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	83
B. Implikasi Penelitian	83
C. Saran	84
D. Keterbatasan Penelitian	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....	29
Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas XI SMK Putra Bangsa	46
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa	49
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kegiatan <i>Base Camp</i> SMK Putra Bangsa Bontang	49
Tabel 5. Alternatif Jawaban dan Bobot Instrumen.....	50
Tabel 6. Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Siswa kelas X Maret 2013	67
Tabel 7. Sebaran Skor untuk Ubahan Kedisiplinan Siswa	68
Tabel 8. Kategori Deskripsi untuk Ubahan Kedisiplinan Siswa	70
Tabel 9. Sebaran Skor untuk Ubahan Kegiatan <i>Base Camp</i>	71
Tabel 10. Kategori Deskripsi untuk Ubahan Kegiatan <i>Base Camp</i>	72
Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Linieritas	74
Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas	75
Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh angara Kegiatan <i>Base Camp</i> terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Putra Bangsa	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengaruh Antar Variabel Penelitian	45
Gambar 2. Histogram untuk Ubahan Kedisiplinan Siswa	69
Gambar 3. Histogram untuk Ubahan Kegiatan <i>Base Camp</i>	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

❖ Angket Uji Coba	89
❖ Tabulasi Data Uji Coba	91
❖ Catatan Lapangan	93
❖ Tata Tertib SMK Putra Bangsa Bontang	100
❖ Angket Penelitian	104
❖ Tabulasi Data	106

Lampiran 2

❖ Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Siswa	108
❖ Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kegiatan <i>Base Camp</i>	109

Lampiran 3

❖ Hasil Uji Normalitas	110
❖ Hasil Uji Linieritas	110
❖ Hasil Uji Multikolinieritas	111

Lampiran 4

❖ Sebaran Data Instrumen Kedisiplinan Siswa	112
❖ Sebaran Data Instrumen Kegiatan <i>Base Camp</i>	116
❖ Analisis Deskriptif	118

Lampiran 5

❖ Hasil Analisis Regresi	122
--------------------------------	-----

Lampiran 6

❖ Perhitungan Penentuan Sampel	124
❖ Nomogram Harry King	125

Lampiran 7

❖ Surat Permohonan Validasi	126
❖ Surat Keterangan Validasi	128
❖ Surat Permohonan Izin Penelitian	130
❖ Surat Balasan Izin Penelitian	131
❖ Surat Selesai Penelitian	132

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.

Menurut Hasan, dkk (2010: 4), pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi diri agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU. Pasal 3 No.20 Th.2003).

Dengan demikian Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai prioritas program Kemendiknas 2010-2014 yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010): pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotorik). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik, akan tetapi juga merasakan dengan baik, dan perilaku yang baik.

Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa “emas” namun “kritis” bagi pembentukan karakter.

Terkait dengan perlunya pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (Heri Gunawan, 2012: 28), ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran. 10 tanda itu adalah: (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja/masyarakat; (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku; (3) pengaruh peer-group (geng) dalam tindak kekerasan, menguat; (4) meningkatkan perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas; (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk; (6) menurunnya etos kerja; (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok; (9) membudayakan kebohongan/ketidakjujuran; dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian antar.

Menurut Heri Gunawan (2012: 29), munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia, bisa dimaklumi. Sebab, selama ini proses pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan telah “gagal,” karena banyak lulusan lembaga pendidikan (Indonesia) termasuk sarjana yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat, bahkan cenderung amoral.

Terjadinya kebobrokan pendidikan menurut Fatchul Mu'in (2011 : 29-71), bisa dilihat dari beberapa indikator, diantaranya (1) pendidikan yang menjadi mahal dan tak terjangkau, dimana pendidikan dijadikan sebagai komoditas jasa yang bisa digunakan untuk mencari keuntungan. Dampak kapitalisme pendidikan membuat pendidikan eksklusif dan elitis karena adakan dihuni oleh mereka yang

mampu dan hak-hak setiap orang untuk mendapatkan sekolah diingkari. Sekolah yang akhirnya diisi oleh anak-anak orang berduit menunjukkan adanya elitisme pendidikan. Elitisme pendidikan itulah yang akan melahirkan kalangan elitis yang tidak mampu memahami kebutuhan masyarakat karena sejak awal mereka dididik dalam menara gading kekuasaan dan dijauhkan dari massa. Pendidikan elitis adalah pendidikan yang justru diorganisasi untuk mendukung berjalannya penindasan; (2) kekerasan di sekolah, dimana kekerasan akan melahirkan kekerasan. Orang yang dididik dalam kekerasan, jiwanya akan keras. Dalam bentuk lain, dampak lingkungan kekerasan juga akan mengakibatkan seseorang justru lemah dengan membentuk jiwa patuh dan tunduk serta jiwa yang didesain dengan dasar ketakutan. Kasus *school bullying* merupakan bentuk kekerasan yang sering mendapatkan perhatian dari para pengamat. *School bullying* didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Perilaku *bullying* ini dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain), kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan, menanggangu, memberi panggilan nama, sarkasme, merendahkan, mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip), dan perilaku non-verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek

atau mengancam yang biasanya disertai dengan *bullying* fisik atau verbal); (3) kompetisi dalam pendidikan. Ideologi kompetisi sadar atau tidak telah membentuk karakter tersendiri pada kita, terutama anak didik melalui kompetisi yang didoktrinkan dalam lembaga pendidikan. Kompetisi telah menggantikan hubungan sosial yang penuh dengan “gotong royong” dan saling bekerja sama karena dengan kompetisi, tiap orang harus memikirkan dirinya untuk meraih tujuan, saling bersaing agar dirinya menggapai yang terbaik. Pada kenyataannya, murid dipaksa bersaing dengan berbagai cara. Untuk mengejar nilai yang bagus, mereka didukung orang tua dalam mencari pelajaran tambahan dengan metode lebih intensif untuk mengerjakan soal-soal di lembaga-lembaga bimbingan belajar. Ini tentu membutuhkan biaya yang mahal yang tidak mampu diperoleh oleh anak-anak yang orangtuanya tidak mampu. Kita telah melihat bagaimana anak-anak yang kalah bersaing di prestasi akademis dan prestasi kreatif akan membuat eksistensi dirinya di ranah lain. Jika mereka adalah anak-anak remaja yang berasal dari kalangan orang kaya, persaingan dalam hal prestasi akan dilakukan dengan cara menunjukkan bahwa dirinya menang bersaing dalam hal bahwa ia kaya. Ia ingin menunjukkan bahwa mobilnya bagus, bahwa ia memiliki barang-barang mewah. Persaingan untuk menjadi siapa yang paling modis dan “*gaul*” membuat persaingan untuk memiliki kepribadian dan karakter yang dibutuhkan bangsa ini untuk bangkit menjadi hilang. Untuk hal yang normative saja, ketertarikan untuk berprestasi dibidang ilmu pengetahuan menjadi terbatas dan bahkan berkurang. Apalagi, melihat kenyataan bahwa ilmu pengetahuan tidak dihargai (buktinya yang pintar pun belum tentu dapat kerja atau lolos PNS karena

kalah dengan yang menyogok dengan uang), mereka semakin merasa bahwa tak ada yang menarik dari pengetahuan, nilai, dan prinsip. Persaingan dalam pendidikan itu jelas sangatlah menekan, mengombang-ambing nilai-nilai yang harus diterima oleh anak didik. Mereka yang kalah bersaing akan merasa frustrasi, bahkan bunuh diri. Merasa malu dengan dtemannya, bahkan tak jarang mengakhiri hidup. Kita sering mendengar kisah tentang anak SD yang bunuh diri karena malu tak bisa membayar SPP, kita sering melihat bagaimana terterornya para pelajar karena tidak punya “pacar” bahkan melihat bagaimana mereka memilih mati bunuh diri karena diputuskan pacarnya; (4) lemahnya karakter pelajar akibat “cinta” (pacaran dan seks bebas). Pacaran menjadi gejala yang tak bisa lepas dari mereka. Permasalahannya adalah para pendidik tak pernah memperhatikan bagaimana gejala itu sebenarnya memberi andil cukup besar bagi perkembangan karakter mereka. Seperti syair lagu, maka pacaran menjadi budaya yang harus diamini dan siapa yang tak melakukannya seakan tidak “*gaul*”. Akhirnya, media pun memberitakan seorang pelajar bunuh diri karena diputus pacaranya. Bahkan siswa SD kelas 5 atau 6 sudah mulai mengenak “*cinta-cintaan*” yang salah satunya karena adanya acara sinetron dan sosialisasi di masyarakat yang sudah dikuasai ideologi sinetron.

Bahkan dewasa ini juga banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya. Sejak kecil anak-anak diajarkan menghafal tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan, dan jahanya kecurangan. Tapi, nilai-nilai kebaikan itu diajarkan dan diujikan sebatas pengetahuan di atas

kerjas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karena diduga akan keluar dalam kertas soal ujian. Kasus kejujuran yang diungkapkan oleh salah seorang peserta Ujian Nasional (UN) tahun 2010 lalu bahkan menjadi barang yang mahal untuk diperjuangkan di negeri ini.

Seperti yang diberitakan dalam Kompas.com pada 5 Juni 2011 lalu, kepala sekolah, wali kelas, dan oknum guru di SDN Gadel 2, Tandes, Surabaya terancam mendapatkan sanksi administratif akibat kasus praktik contek massal saat ujian nasional 2011 tingkat SD. Seorang siswa dipaksa gurunya untuk memasok bahan contekan untuk siswa di tiga kelas pada SD tersebut dengan alasan membantu teman dan membalas budi guru.

Posko Ujian Nasional (UN) 2011/2012 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mencatat hingga hari pertama pelaksanaan UN jenjang SMA/SMALB/MA/SMK tercatat telah masuk 254 pengaduan (Republika.co.id 16 April 2012).

Beberapa kasus lainnya mengenai penyimpangan karakter pelajar menurut pemberitaan media massa Tempo.co- Dalam waktu empat hari terjadi tiga tawuran pelajar di Jakarta yang mengakibatkan dua pelajar luka-luka dan satu pelajar tewas di hari pertama, dan selang dua hari kembali satu pelajar tewas dengan luka tikam di perut.

Fenomena bentrokan antar pelajar di kota Bogor yang makin memprihatinkan. Sebagian besar pelajar yang terlibat aksi tawuran kedapatan mengkonsumsi narkoba. Ketua Satgas Pelajar Kota Bogor TB Ruchyani mengatakan, tiap kali pihaknya melakukan razia, didapati para pelajar yang

terjaring berada dalam pengaruh narkoba. Kebanyakan mereka mengonsumsi psikotropika golongan IV jenis pill kamlet dan ganja. “Sekitar 90% yang kami amankan mengonsumsi narkoba,” kata dia (Republika.co.id 24 April 2012).

Fenomena lain yang sangat mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan juga adanya pergaulan bebas (*free sex*) yang dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa. Sebagaimana dilansir oleh *Sexual Behavior Survey* yang telah melakukan survei di 5 kota besar di Indonesia, yaitu Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Bali pada bulan Mei 2011. Dari 663 responden yang diwawancarai secara langsung mengaku bahwa 39% responden remaja usia antara 15-19 tahun pernah berhubungan seksual, siswa 61% berusia antara 20-25% tahun. Lebih memprihatinkan berdasarkan profesi, peringkat tertinggi yang pernah melakukan *free sex* ditempati oleh para mahasiswa 31%, karyawan kantor 18%, sisanya ada pengusaha, pedagang, buruh, dan sebagainya, termasuk 6% siswa SMP atau SMA (Kata Pengantar oleh Prof. Dr.H. Mahmud, M.Si dalam buku Pendidikan Karakter oleh Heri Gunawan).

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proposional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Menurut Heri Gunawan (2012: 29) ... dunia pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik. Kucuran anggaran pendidikan

yang sangat besar disertai berbagai program terobosan seperti ini belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, beriman, bertakwa, profesional, dan berakhlak, sebagaimana diinginkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

SMK Putra Bangsa Bontang merupakan sekolah kejuruan yang memasok tenaga kerja profesional ke berbagai perusahaan dan instansi di Kalimantan Timur sejak dua tahun dekade terakhir. Alumni yang dihasilkan dapat diserap dunia kerja dengan baik karena kualitas anak didik yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja terutama keahlian dan kedisiplinan anak didik. Namun, karena ketatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sangat tinggi, maka dipandang perlu untuk terus meningkatkan mutu siswa-siswa agar tidak tergeser oleh para pesaing dari lembaga pendidikan lain.

SMK Putra Bangsa Bontang telah menyusun tata tertib sekolah dengan tujuan membentuk budaya sekolah yang positif dan kondusif sesuai dengan semboyan SMK Putra Bangsa Bontang yakni Disiplin, Profesional, dan Berkualitas. Ketiga hal tersebut merupakan urutan hubungan sebab akibat. Disiplin adalah perilaku peduli, patuh, dan taat pada aturan yang diwajibkan oleh SMK Putra Bangsa bagi seluruh siswanya sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

Professional adalah perilaku proposional sebagai akibat dari tindakan disiplin sesuai kondisi, keahlian, dan status/peridikatnya sebagai pelajar yang harus bersikap selayaknya pelajar. Berkualitas adalah suatu akibat/hasil dari kebiasaan disiplin dan tindakan professional yang merupakan tujuan sekolah mencetak pelajar/lulusan yang bermutu/bermanfaat di lingkungan masyarakat dan lingkungan kerja. Oleh sebab itu tata tertib sekolah memuat tentang kedisiplinan waktu, berpakaian, tingkah laku, administrasi, kepedulian dan kebersihan lingkungan, serta sanksi-sanksi yang akan diterima apabila melanggar tata tertib sekolah.

Walaupun dengan adanya tata tertib yang cukup ketat, beberapa siswa masih saja melakukan pelanggaran seperti tidak berpakaian rapi, tidak menggunakan atribut lengkap, memakai perhiasan yang tidak perlu dan berlebihan, datang terlambat, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, membawa handphone, membuang sampah sembarangan, merokok di dalam atau di luar sekolah. Oleh sebab itu dianggap perlu untuk membimbing kembali siswa untuk lebih mengembangkan karakter disiplin.

Menurut Thomas Lickona (1991: 25), adanya kebutuhan yang jelas dan mendesak untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan membangun karakter yang baik dikarenakan kaum muda semakin sering merusak diri mereka dan orang lain, dan semakin tidak peduli untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan sesama manusia. Sebuah masyarakat membutuhkan pendidikan nilai untuk bertahan hidup dan tumbuh subur untuk membuat dirinya tetap utuh dan berkembang menuju

kondisi-kondisi yang mendukung perkembangan penuh semua manusia yang menjadi anggotanya.

Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, SMK Putra Bangsa melaksanakan kegiatan pembinaan mental dan pembinaan perilaku siswa untuk mencapai target lulusan yang dapat diterima di dunia kerja. Kegiatan yang diberi nama *Base Camp* ini memiliki tujuan: (1) melatih mental siswa agar siap menghadapi berbagai konflik di dunia kerja; (2) meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai bekal utama menghadapi persaingan kerja; (3) mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa; (4) melatih kemampuan siswa untuk bekerja sama atau *team working*.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang maka teridentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan karakter dalam pribadi tiap individu.
2. Bangsa kita sedang kehilangan karakter produktif-kreatif sehingga menjadi bangsa yang tidak suka mencipta dan hanya suka membeli dan meniru gaya hidup bangsa lain yang bisa dilihat sebagai penyakit nyata dikalangan generasi muda.
3. Pendidik yang diharapkan menjadi *goal keeper* pendidikan karakter, ternyata banyak yang menunjukkan kerusakan karakter, mulai dari kekerasan terhadap siswa hingga ramai-ramai melakukan tindakan kecurangan seperti kasus menyontek massal dalam ujian nasional.

4. Pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal, hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku tidak berkarakter seperti terjadinya tawuran antar pelajar, perilaku suka minum-minuman keras dan berjudi, bahkan kebiasaan ini cenderung menjadi tradisi yang seringkali menjurus pada tindakan criminal seperti pembunuhan.
5. Maraknya pergaulan bebas yang dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa
6. Saat ini para siswa menunjukkan sikap yang kurang hormat kepada orang dewasa, yang lebih mengejutkan lagi adalah banyak diantara mereka yang begitu berani bersikap tidak hormat pada guru dan figur-figur otoritas lainnya.
7. Di SMK Putra Bangsa, tata tertib sekolah saja tidak cukup untuk mengembangkan sifat disiplin siswa. Masih banyak pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa.
8. Kurangnya sikap disiplin, bertanggung jawab dan kemampuan untuk bekerja sama dengan rekannya. Padahal dalam dunia kerja sikap-sikap tersebut sangat dibutuhkan.
9. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran belum cukup untuk mencetak alumni pendidikan yang unggul, beriman, bertakwa, professional, dan berkarakter, sebagaimana diinginkan dalam tujuan pendidikan nasional.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Upaya SMK Putra Bangsa dalam pengembangan pendidikan karakter khususnya dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Pengaruh kegiatan *base camp* yang diterapkan di SMK Putra Bangsa terhadap kedisiplinan siswa.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya pengembangan pendidikan karakter di SMK Putra Bangsa Bontang dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
2. Bagaimana pengaruh dari kegiatan *base camp* terhadap kedisiplinan siswa di SMK Putra Bangsa Bontang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan *base camp* di SMK Putra Bangsa Bontang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan *base camp* di SMK Putra Bangsa Bontang terhadap kedisiplinan siswa.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian mengenai peran kegiatan *base camp* dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di SMK Putra Bangsa Bontang adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh yaitu hasil penelitian mengenai model pendidikan karakter di SMK Putra Bangsa Bontang diharapkan dapat dikembangkan sebagai

bahan rujukan dalam literatur pendidikan, dan sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam upaya menyempurnakan dan memperbaiki penyelenggaraan pendidikan berbasis karakter yang diadakan di SMK Putra Bangsa Bontang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Kejuruan

Dalam Undang-Undang No. 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Menurut Slamet PH (2005), pendidikan teknologi kejuruan adalah pendidikan formal tingkat menengah yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja pada bidang tertentu.

Menurut Rupert Evans (Wardiman D, 1998:33), mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya.

Menurut Sukanto (Sudji Munadi, 2008), pendidikan kejuruan mencakup semua jenis dan bentuk pengalaman belajar yang membantu anak didik meniti tahap-tahap perkembangan vokasionalnya, mulai dari identifikasi, eksplorasi, orientasi, persiapan, pemilihan dan pemantapan karir di dunia kerja.

Menurut Slamet PH (2005), tujuan pendidikan teknologi kejuruan yaitu (1) pengembangan kualitas dasar peserta didik (daya fisik, daya piker, dan daya qolbu) dan kualitas instrumental (kualitas disiplin ilmu termasuk kewirausahaan) yang diperlukan untuk bekerja pada bidang keahlian tertentu; dan (2) penguasaan disiplin ilmu yang diperlukan untuk bekerja pada bidang keahlian tertentu meliputi mono-disiplin, multi-disiplin, antar-disiplin, dan lintas-disiplin, baik

disiplin ilmu lunak maupun keras dan terapannya yaitu teknologi yang diperlukan untuk bekerja pada bidang keahlian tertentu.

Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum. Beberapa karakteristik pokok tersebut diantaranya bahwa pendidikan kejuruan didasarkan atas kebutuhan dunia kerja, keberhasilan peserta didik dilihat dari tampilannya di dunia kerja, responsif dan antipatif terhadap kemajuan teknologi, lebih fokus pada “*learning by doing*” dan “*hands-on experience*”, dan perlu dukungan fasilitas untuk pembelajaran praktik.

Menurus Wardiman D. (1998:35), dalam rangka untuk mendapatkan sumberdaya manusia sebagai pengisi dan penggerak pembangunan, pendidikan kejuruan memiliki banyak fungsi, diantaranya fungsi sosialisasi, kontrol sosial, seleksi dan alokasi, asimilasi dan konservasi budaya dan promosi perubahan. Fungsi sosialisasi artinya dalam pendidikan kejuruan terjadi proses transmisi nilai-nilai dan norma-norma sebagai konkritisasi nilai-nilai tersebut. Fungsi kontrol sosial artinya pendidikan kejuruan berfungsi sebagai kontrol perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai beserta norma-normanya, misalnya kerjasama, keteraturan, kedisiplinan, dan kejujuran. Fungsi seleksi dan lokasi artinya pendidikan kejuruan berfungsi menyiapkan, memilih, dan menempatkan calon tenaga kerja sesuai dengan perubahan dan perkembangan pasar kerja. Fungsi promosi perubahan artinya pendidikan kejuruan tidak semata-mata berfungsi untuk mentransformasikan apa yang ada, tetapi juga berfungsi sebagai agen pembaharuan dan perubahan.

Disamping itu, selain memiliki banyak fungsi, pendidikan kejuruan juga dapat memberikan manfaat yang sangat besar, baik bagi peserta didik, bagi dunia kerja maupun bagi masyarakat. Bagi peserta didik, manfaat pendidikan kejuruan antara lain untuk peningkatan kualitas diri, penyiapan diri agar berguna bagi masyarakat dan bangsa, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Bagi dunia kerja, pendidikan kejuruan bermanfaat untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas dan dapat membantu memajukan dan mengembangkan usaha. Bagi masyarakat, manfaat pendidikan kejuruan antara lain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat meningkatkan produktivitas nasional yang pada akhirnya dapat meningkatkan penghasilan negara.

Visi pendidikan nasional adalah pada tahun 2025, Sistem Pendidikan Nasional berhasrat menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Cerdas meliputi cerdas spiritual, cerdas emosional dan sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinetik. Kompetitif dimaknai berkepribadian unggul dan *gandrung* akan keunggulan, bersemangat juang tinggi, mandiri, pantang menyerah, pembangun dan Pembina jejaring, bersahabat dengan perubahan, inovatif dan menjadi agen perubahan, produktif, sadar mutu, berorientasi global, dan pembelajar sepanjang hayat.

Menurut Sumitro, dkk (Sudji Munadi, 2008), visi sistem pendidikan nasional di atas pada dasarnya dimaksudkan menyiapkan manusia Indonesia seutuhnya, utuh dalam potensi dan utuh dalam wawasan. Utuh dalam potensi meliputi potensi badan dengan pancainderanya, potensi berpikir, potensi rasa, potensi cipta yang meliputi daya cipta, kreativitas, fantasi, khayal, dan imajinasi,

potensi karya, potensi budi nurani yaitu kesadaran budi, hati nurani, dan kata hati. Utuh dalam wawasan adalah manusia yang sadar nilai, yaitu wawasan dunia akhirat, wawasan jasmani rohani, wawasan individu dan sosial, dan wawasan akan waktu, yaitu masa lalu, sekarang dan yang akan datang.

Pendidikan kejuruan yang merupakan salah satu jenis pendidikan nasional juga memiliki peran penting dalam menyiapkan manusia utuh, baik sebagai tenaga kerja maupun sebagai warga masyarakat dan bangsa. Salah satu fungsi pendidikan kejuruan adalah untuk menumbuhkan sikap responsive dan antisipatif, baik bagi pendidik/guru maupun bagi peserta didik. Pembentukan sikap ini sangat tepat sekali dalam rangka memanfaatkan kemajuan teknologi. Sikap seperti ini akan menumbuhkan suatu sikap positif terhadap perkembangan teknologi sehingga akan dihasilkan insan-insan pendidikan kejuruan yang melek teknologi.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut Simon Philips (Fatchul Mu'in, 2011: 160), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema A. (Fatchul Mu'in, 2011: 160) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.

Sementara, Winnie (Fatchul Mu'in, 2011: 160) memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan

bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Peterson dan Seligman (Fatchul Mu'in, 2011: 161) mengaitkan secara langsung *character strength* dengan kebijakan. *Character strength* dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebijakan (*virtues*). Salah satu criteria utama *character strength* adalah bahwa karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan bangsanya.

Menurut M. Newcomb (Fatchul Mu'in, 2011: 161), kepribadian merupakan organisasi dari sikap-sikap (*predispositions*) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perikelakuan. Kepribadian menunjuk pada organisasi dari sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berpikir, dan merasakan secara khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Karena kepribadian tersebut merupakan abstraksi dari individu dan kelakuannya sebagaimana halnya dengan masyarakat dan kebudayaan, ketiga aspek tersebut mempunyai hubungan yang saling memengaruhi.

Jadi, karakter memiliki ciri-ciri antara lain: (1) karakter adalah “siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain sedang melihat kamu” (*character is what you are when nobody is looking*); (2) karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan (*character is the result of value and belief*); (3) karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua (*character is a habit that becomes second nature*); (4) karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain kepadamu (*character is not reputation or what others think about you*); (5) karakter bukanlah seberapa baik kamu dari pada orang lain (*character is not how much better you are than others*); dan (6) karakter tidak relative (*character is not relative*) (Fatchul Mu'in, 2011:161).

Kata karakter diambil dari bahasa inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keping uang). Belakangan, secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.

Perkembangan kebudayaan sering berkaitan dengan karakter dan kepribadian individu. Istilah karakter juga menunjukkan bahwa tiap-tiap sesuatu memiliki perbedaan. Dalam istilah modernnya, tekanan pada istilah perbedaan (*distinctiveness*) atau individualitas (*individuality*) cenderung membuat kita menyamakan antara istilah karakter dan personalitas (kepribadian). Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian.

Istilah kepribadian juga berkaitan dengan istilah karakter, yang diartikan sebagai totalitas nilai yang mengarahkan manusia dalam menjalani hidupnya. Jadi, ia berkaitan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang. Orang yang matang dan dewasa biasanya menunjukkan konsistensi dalam karakternya. Ini merupakan akibat keterlibatannya secara aktif dalam proses pembangunan karakter. Jadi, karakter dibentuk oleh pengalaman dan pergumulan hidup. Pada akhirnya, tatanan dan situasi kehidupanlah yang menentukan terbentuknya karakter masyarakat kita.

Jika kebudayaan merupakan pola-pola yang mengatur tiap anggotanya yang merupakan sosok yang memiliki kepribadian masing-masing, ada dua hal yang mungkin terjadi. Pertama, kepribadian manusia akan ditentukan oleh budayanya karena ia harus menyeduaikan diri dengan pola-pola pikir dan tingkah laku yang ada. Kedua, masyarakat dan kebudayaannya merupakan abstraksi perilaku manusia. “kepribadian masing-masing manusia mencerminkan kepribadian bangsa,” begitulah kita sering mendengarnya.

2. Unsur-unsur Karakter

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada manusia. Unsur-unsur tersebut antara lain sikap, emosi, kemauan, kepercayaan, dan kebiasaan. Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut.

a. Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak

sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tersebut sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakternya. Bahkan, para psikolog banyak mengembangkan perubahan diri menuju sukses melalui perubahan sikap. Keith Harrel (Fatchul Mu'in, 2011: 168) mengatakan, "*attitude is everything*" (sikap adalah segalanya). Harrel mendefinisikan "sikap" adalah cara berpikir atau merasakan dalam kaitannya dengan sejumlah persoalan. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa sikap itu mencerminkan hidup.

Sikap merupakan konsep yang cukup penting, sering didiskusikan, dan menjadi kajian penting dalam ilmu sosial. Dengan mempelajari sikap, akan membantu kita dalam memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya. Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu sehingga sikap bukan hanya gambaran kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*), melainkan sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya, proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi karena adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu.

Oskamp (Fatchul Mu'in, 2011: 169) mengemukakan bahwa sikap dipengaruhi oleh proses evaluative yang dilakukan individu. Oleh karena itu, mempelajari sikap berarti perlu juga mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi proses evaluative yaitu: (1) faktor-faktor genetic dan fisiologik: sebagaimana dikemukakan bahwa sikap dipelajari, namun demikian individu membawa cirri

sifat tertentu yang menentukan arah perkembangan sikap ini. Di lain pihak, faktor fisiologis ini memainkan peranan penting dalam pembentukan sikap melalui kondisi-kondisi fisiologik, misalnya usia atau sakit sehingga harus mengonsumsi obat tertentu; (2) pengalaman personal: faktor lain yang sangat menentukan pembentukan sikap adalah pengalaman personal atau orang yang berkaitan dengan sikap tertentu. Pengalaman personal yang langsung dialami memberikan pengaruh yang lebih kuat dari pada pengalaman tidak langsung. Menurut Oskamp (Fatchul Mu'in, 2011: 170), ada dua aspek yang secara khusus memberi sumbangan dalam membentuk sikap. Pertama, peristiwa yang memberikan kesan kuat pada individu (*salient incident*), yaitu peristiwa traumatic yang mengubah secara drastis kehidupan individu, misalnya kehilangan anggota tubuh karena kecelakaan. Kedua, yaitu munculnya objek secara berulang-ulang (*repeated exposure*). Contohnya iklan kaset musik, semakin sering sebuah music diputar diberbagai media, semakin besar kemungkinan orang akan memilih untuk membelinya; (3) pengaruh orang tua: orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan anak-anaknya. Sikap orang tua akan dijadikan *role model* bagi anak-anaknya. Contohnya orang tua pemusk, akan cenderung melahirkan anak-anak yang juga senang music; (4) kelompok sebaya atau kelompok masyarakat member pengaruh kepada individu. Ada kecenderungan bahwa seorang individu berusaha untuk sama dengan teman sekelompoknya. Seorang anak nakal yang bersekolah dan berteman dengan anak-anak santri kemungkinan akan berubah menjadi tidak nakal lagi; dan (5) media massa adalah edia yang hadir di tengah masyarakat. Berbagai riset menunjukkan bahwa foto model yang tampil di media masa

membangun sikap masyarakat bahwa tubuh langsung tinggi adalah yang terbaik bagi seorang wanita. Demikian pula halnya dengan iklan makanan yang dihadirkan di media sangat memengaruhi perilaku makan masyarakat.

b. Emosi

Kata emosi diadopsi dari bahasa Latin *emovere* (*e* berarti luar dan *movere* artinya bergerak). Sedangkan, dalam bahasa Prancis adalah *emouvoir* yang artinya kegembiraan. Emosi adalah bumbu kehidupan. Sebab, tanpa emosi kehidupan manusia akan terasa hambar. Manusia selalu hidup dengan berpikir dan merasa. Emosi identik dengan perasaan yang kuat.

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

Menurut Goleman (Fatchul Mu'in, 2011: 172), golongan-golongan emosi yang secara umum ada pada manusia dibagi menjadi (1) amarah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barangkali yang paling hebat adalah tindakan kekerasan dan kebencian patologis; (2) kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis depresi berat; (3) rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatis, waswas, perasaan takut sekali, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, takut sekali, kecut: sebagai patologi: fobia dan panic; (4) kenikmatan: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegiaran luar biasa, senang sekali, dan batas ujungnya:

maniak; (5) cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih; (6) terkejut: terkejut, terkesiap, takjub, terpana; (7) jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah; dan (8) malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hancur lebur.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain. Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam memandang kenyataan dan ia memberikan dasar bagi manusia untuk mengambil pilihan dan menentukan keputusan. Jadi, kepercayaan dibentuk salah satunya oleh pengetahuan.

Menurut Fatchul Mu'in (2011: 177) elemen-elemen penting untuk membangun kepercayaan antara lain adalah keterbukaan (transparansi). Situasi keterbukaan bermakna kejelasan akan suatu posisi dan peran yang bisa dilihat karena dengan itulah kita bisa menilai dan mengambil kebijakan.

d. Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan. Ia merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi berkali-kali. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam menanggapi

stimulus tertentu. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan. Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang.

e. Konsep diri (*Self-Conception*)

Proses konsep diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Menurut Fatchul Mu'in (2011: 179), konsep diri adalah bagaimana "saya" harus membangun diri, apa yang "saya" inginkan dari, dan bagaimana "saya" menempatkan diri dalam kehidupan. Konsep diri merupakan proses menangkal kecenderungan mengalir dalam hidup.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (Heri Gunawan, 2012: 23), adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Menurut Elkind dan Sweet (Heri Gunawan, 2012: 23), pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Menurut Ramli (Heri Gunawan, 2012: 24), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial cultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial cultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Menurut Heri Gunawan (2012: 25), konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati (*spiritual and emotional development*); (2) olah pikir (*intellectual development*); (3) olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*); dan (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*), keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahwa saling melengkapi dan saling ketertarikan.

Menurut Hersh (Heri Gunawan, 2012: 25), diantara berbagai teori yang berkembang, ada enam teori yang banyak digunakan, yaitu pendekatan pengembangan rasional, pendekatan pertimbangan, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pengembangan moral kognitif, dan pendekatan perilaku sosial.

Pendidikan karakter berfungsi: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan

membangun perilaku bangsa yang multicultural; dan (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber (1) agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama; (2) Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara; (3) budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting

dalam kehidupan masyarakat mengaruskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa; dan (4) tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Nilai	Deskripsi
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar

10. Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11. Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12. Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13. Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14. Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15. Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16. Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17. Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

5. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas (2010) memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif yaitu: (1) mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter; (2) mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup perkiraan, perasaan, dan perilaku; (3) menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter; (4) menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian; (5) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik; (6) memiliki cakupan

terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses; (7) mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik; (8) memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama; (9) adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter; (10) memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter; dan (11) mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang direkomendasikan kemendiknas tersebut, Dasyim Budimansyah (Heri Gunawan, 2012: 36) berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip yaitu: (1) pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bawah proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada satuan pendidikan; (2) pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui

pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstra kulikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya; (3) sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*); dan (4) proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

6. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foerster (Heri Gunawan, 2012: 36), menyebutkan paling tidak ada empat ciri dasar pendidikan karakter, yaitu: (1) keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normative dalam setiap tindakan; (2) koherensi yang member keberanian membuat seseorang teguh ada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang; (3) otonomi. Disana seseorang mengintegrasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain; dan (4) keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan

seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Lebih lanjut Majid (Heri Gunawan, 2012: 37) menyebutkan bahwa kematangan keempat karakter tersebut di atas, memungkinkan seseorang melewati tahap individualitas menuju personalitas, antara aku alami dan aku rohani, antara independensi ekterior dan interior. Karakter inilah yang menentukan performa seseorang dalam segala tindakannya.

Kemudian Rosworth Kidder (Heri Gunawan, 2012: 37) menyampaikan tujuh kualitas yang diperlukan dalam pendidikan karakter diantaranya: (1) pemberdayaan (*empowered*), maksudnya bahwa guru harus mampu memberdayakan dirinya untuk mengajarkan pendidikan karakter dengan dimulai dari dirinya sendiri (*ibda bi al-nafs*); (2) efektif (*effective*), proses pendidikan karakter harus dilaksanakan dengan efektif; (3) *extended into community*, maksudnya bahwa komunitas harus membantu dan mendukung sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik; (4) *embedded*, integrasikan seluruh nilai ke dalam kurikulum dan seluruh rangkaian proses pembelajaran; (5) *engaged*, melibatkan komunitas dan menampilkan topik-topik yang cukup esensial; (6) *epistemological*, harus ada koherensi antara cara berpikir makna etik dengan upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik menerapkannya secara benar; dan (7) *evaluative*. Menurut Kidder, terdapat lima hal yang harus diwujudkan dalam menilai manusia berkarakter, (a) diawali dengan kesadaran etik; (b) adanya kepercayaan diri untuk berpikir dan membuat keputusan tentang etik; (c) mempunyai kapasitas untuk menampilkan kepercayaan diri secara praktis

dalam kehidupan; (d) mempunyai kapasitas dalam menggunakan pengalaman praktis tersebut dalam sebuah komunitas; dan (e) mempunyai kapasitas untuk menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam merealisasikan ide-ide etik dan menciptakan suasana yang berbeda.

7. Tahapan Pengembangan Karakter Siswa

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholder-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebiasaan tersebut. Karakter juga menjangkau emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat

memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebijakan.

Dimensi-dimensi yang termasuk dalam moral *knowing* yang akan mengiri ranah kognitif adalah kesadaran moral (*knowing awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowlagde*). Moral *feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*empathy*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humality*). Moral *action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan untuk bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter (*valuing*). Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu.

Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek perasaan (*domain affection* atau emosi). Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Pendidikan karakter yang baik dengan demikian harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing the good*”, tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” dan “*acting the good*”. Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh sesuatu paham. Dengan demikian jelas bahwa karakter dikembangkan melalui tiga langkah, yakni mengembangkan *moral knowing* kemudian *moral feeling*, dan *moral action*. Dengan kata lain, makin lengkap komponen moral yang dimiliki manusia, maka akan makin membentuk karakter yang baik atau unggul/tangguh.

Pengembangan karakter sementara direalisasikan dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif, dan mendalam sampai ke penghayatan nilai secara afektif. Menurut Mochtar Buchon (Heri Gunawan, 2012: 40), pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Untuk sampai ke praksis, ada satu peristiwa batin yang amat penting yang harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat kuat

(tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa tersebut disebut *Conatio*, dan langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad ini disebut langkah konatif. Pendidikan karakter mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah pembentukan tekad secara konatif. Ki Hajar Dewantoro menerjemahkannya dengan kata-kata cipta, rasa, karsa.

8. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembinaan Kesiswaan

Kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insane yang seutuhnya. Dengan kata lain, kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Adapun tujuan kegiatan pembinaan kesiswaan adalah sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas No.39 Tahun 2008, yaitu: (1) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas; (2) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan

pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; dan (4) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Permendiknas No.39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan menyebutkan sepuluh kelompok nilai karakter yang dikembangkan pada peserta didik melalui kegiatan pembinaan kesiswaan yaitu: (1) keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) budi pekerti luhur atau akhlak mulia; (3) kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara; (4) prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat; (5) demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural; (6) kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan; (7) kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi; (8) sastra dan budaya; (9) teknologi informasi dan komunikasi; dan (10) komunikasi dalam bahasa Inggris.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas, 2010) dalam buku panduan pendidikan karakter di sekolah telah melansir beberapa kegiatan pembinaan kesiswaan dalam rangka implementasi pendidikan karakter di sekolah. Kegiatan pembinaan itu mencakup: Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD) atau Masa Orientasi Siswa (MOS), pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), kepramukaan,

penegakan disiplin dan tata tertib sekolah, upacara bendera, pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba (P3N) dan pembinaan bakat dan minat.

Selain beberapa kegiatan pembinaan yang telah dikemukakan oleh Kemendiknas, SMK Putra Bangsa Bontang membentuk suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan diri (*personal development*) dan mengembangkan kerja sama tim (*team development*). Kegiatan yang termasuk kategori ekstrakurikuler ini diberi nama *base camp*. Kegiatan *base camp* ini wajib diikuti oleh semua siswa di SMK Putra Bangsa. Seperti halnya *outbound* dan kegiatan kemah dalam pramuka, kegiatan *base camp* dilakukan di alam terbuka yang penuh tantangan dan menyenangkan. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter selain dalam proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa untuk dapat memiliki sifat berkarakter bangsa yang baik, diantaranya: (1) toleransi; (2) disiplin; (3) kerja keras; (4) kreatif; (5) mandiri; (6) bersahabat/ komunikatif; dan (7) tanggung jawab. Selain itu diharapkan siswa dapat mengembangkan konsep diri dan mengelola emosinya sendiri. Dengan memiliki sifat tersebut siswa mempunyai peranan penting baik bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun kelompok.

Bentuk dari kegiatan *base camp* SMK Putra Bangsa Bontang yaitu beberapa permainan yang memiliki nilai kerjasama, kemampuan memecahkan suatu masalah, kebersamaan, kepemimpinan, memberikan kesenangan, melatih keberanian, dan *sharing* mengenai permasalahan kelas dan permasalahan siswa

yang sering melanggar tata tertib sekolah. Kegiatan *base camp* dilaksanakan setiap dua minggu sekali, yaitu di minggu kedua dan ketiga selama 2 hari (sabtu dan minggu). Setiap pelaksanaannya diikuti oleh 1 kelas sebagai pesertanya sesuai dengan jadwal kelas yang mendapat giliran.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Scouting untuk Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Pada Peserta Didik Anggota Penegak Gudep 03129-03130 SMA N4 Pasuruan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh, angka keterlambatan siswa SMA N4 Pasuruan rata-rata 13,8%, 32,5% siswa lupa mengerjakan tugas sekolah atau plagiat dari temannya, dan 71,4% siswa tidak mengindahkan suara adzan yang dikumandangkan dari mushollah sekolah untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Dengan lahirnya UU No.12 tahun 2010 tentang Pendidikan Pramuka dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembinaan karakter peserta didik yaitu pembinaan karakter dengan kode kehormatan Trisatya dan Dharma Pramuka. Pengaruh kegiatan terhadap karakter siswa yaitu meningkatnya rasa pengamalan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, siswa lebih disiplin, meningkatnya motivasi belajar, keyakinan diri yang besar, kehormatan diri, meningkatnya nilai belajar yang berdampak pada prestasi hasil belajar siswa anggota pramuka sehingga peserta didik anggota pramuka naik kelas 100%, lulus 100%, 90% diterima di perguruan tinggi favorit, dan 10% di PT biasa atau bekerja sesuai dengan minatnya. Pendidikan pramuka ternyata mampu membangun watak dan kepribadian peserta didik yang diperlukan dengan berupa kegiatan yang rekreatif edukatif, dan menyenangkan.

2. Pembinaan Karakter Bangsa dengan Aktivitas Luar Kelas Melalui Kegiatan *Outbond* Siswa SMP 3 Bantul

Penelitian yang dilakukan oleh Tim PPM UNY yaitu Sumaryanto, M.Kes., Fatkurahman Arjuna, M.Or., dan Yuyun Ari Wibowo, M.Or. ini bertujuan untuk: (1) melakukan pembinaan dan penerapan karakter bangsa kepada siswa SMP 3 Bantul melalui kegiatan luar kelas; (2) belajar membangun tim yang baik, cakap serta handal dan memahami arti penting kerjasama kelompok dalam lingkungan sekolah; (3) belajar membangun kepercayaan diri dan mempercayai orang lain dalam hal ini adalah teman sekolah; (4) belajar memecahkan masalah secara kreatif dan melatih mental keberanian untuk mengambil resiko untuk tujuan, serta dapat membuat keputusan dengan cepat, tepat, dan sistematis; dan (5) memberikan penyegaran jasmani kepada siswa SMP 3 Bantul. Hasil pelaksanaan kegiatan ini dilihat dari respon peserta yang semangat mengikuti semua kegiatan dan menyelesaikan semua pos permainan yang telah ditentukan. Model kegiatan ini akan membawa dampak yang sangat baik berupa dampak secara langsung maupun tidak langsung bagi siswa baik dalam pembentukan moral, karakter, dan rekreasi.

3. Peranan Palang Merah Remaja (PMR) dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Brebes Kabupaten Brebes

Penelitian ini dilakukan oleh Rikhatun, dengan tujuan untuk mengetahui peranan Palang Merah Remaja dalam pembentukan karakter siswa di SMA N2 Brebes. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya beberapa tempat selain pendidikan di dalam kelas yang dapat membentuk karakter siswa, dimana salah satu wahana pengantarnya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler untuk

membantu pengembangan peserta didik dan pembantapan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Dengan demikian, dari kegiatan ekstrakurikuler PMR adanya nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk yaitu nilai kepedulian sosial dan lingkungan, serta kerjasama. Sehingga membentuk kepribadian siswa yang berbudi pekerti luhur.

D. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)

1. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan *base camp* terhadap kedisiplinan siswa SMK Putra Bangsa Bontang.

2. Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)

Pertanyaan penelitian dalam peran kegiatan *base camp* di SMK Putra Bangsa Bontang yaitu :

- a. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi karakter siswa
- b. Bagaimana tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan kegiatan *base camp*
- c. Bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan *base camp* terhadap karakter siswa
- d. Bagaimana tahap pengembangan atau tindak lanjut dari kegiatan *base camp* di SMK Putra Bangsa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Model dan Desain Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini maka penelitian ini menggunakan model pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*). Brannen (Surya Dharma, 2008: 35) mencetuskan tiga acuan pokok dalam memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Ketiga acuan itu adalah (1) penelitian kuantitatif sebagai fasilitator penelitian kualitatif, maksud dari acuan ini adalah: (a) penelitian kuantitatif memberikan data latar belakang yang terukur untuk mengaitkannya dengan studi-studi skala kecil. Ini seringkali diambil dari data-data statistik atau sensus; dan (b) survei kuantitatif dapat memberikan landasan bagi data kasus dari kelompok-kelompok tertentu yang akan melandasi studi intensif dalam penelitian kualitatif; (2) penelitian kualitatif sebagai fasilitator penelitian kuantitatif, berarti penelitian kualitatif berperang sebagai penunjang. Penelitian kualitatif mempunyai fungsi tertentu yaitu: sebagai hipotesis yang akan diuji secara kuantitatif; sebagai pengembang dan pemandu instrumen-instrumen penelitian kuantitatif seperti kuesioner, skala dan indeks pengukuran; serta sebagai pembanding temuan-temuan kuantitatif; dan (3) penelitian yang mempergunakan kedua pendekatan dengan bobot sama; kedua pendekatan dilakukan untuk saling mengisi kesenjangan yang muncul pada saat survei lapangan, analisis, atau pelaporan. Gabungan antara keduanya dapat berakhir dengan pemisahan penelitian kualitatif dan kuantitatif tetapi tetap berhubungan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan kedua pendekatan untuk saling mengisi kesenjangan yang muncul pada saat survei lapangan, analisis, atau pelaporan. Menurut Sudjana (Surya Dharma, 2008: 35), pendekatan tersebut sebenarnya bertolak dari asumsi yang berbeda, sehingga untuk persoalan yang sama sulit menggunakan metode dengan asumsi yang berbeda. Namun pemecahan masalah melalui studi yang berbeda cukup bermanfaat dalam memperkaya alternative pemecahan masalahnya, sehingga lebih komprehensif sifatnya. Sedangkan untuk metode penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus.

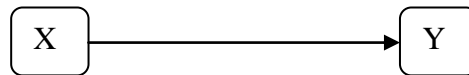
Menurut Stake (Emzir, 2007: 23), dalam penelitian studi kasus, peneliti menelusuri secara dalam (*in-depth*) program, kejadian, aktivitas, proses, atau satu lebih individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi detail menggunakan variasi prosedur pengumpulan data melalui periode waktu yang cukup.

Menurut Raco (2008: 50), bentuk studi kasus dapat berupa deskriptif, eksplorasi dan eksplanatori. Dalam hal ini, peneliti menggunakan bentuk studi kasus deskriptif yang bertujuan menggambarkan suatu gejala, fakta, atau realita.

Menurut Sugiyono (2008: 38) variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: (1) variabel Independen (X), disebut juga variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel bebas dari penelitian ini adalah kegiatan *base camp* SMK Putra

Bangsa Bontang; dan (2) variabel dependen (Y), disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa.

Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 1. Pengaruh Antar Variabel Penelitian

Keterangan:

X : *Base camp* SMK Putra Bangsa Bontang (Variabel Independen)

Y : Kedisiplinan siswa (Variabel Dependen)

B. Populasi dan Sampel

Menurut Husaini dan Purnomo (1995: 181), populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Sedangkan penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total atau sensus. Penggunaan ini berlaku jika anggota populasi relative kecil. Untuk anggota populasi yang relative besar, maka diperlukan mengambil sebagian anggota populasi yang dijadikan sampel. Pengambilan anggota sampel yang merupakan sebagian dari anggota populasi tadi harus dilakukan dengan teknik tertentu yang disebut teknik sampling.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan *simple random sampling* berdasarkan undian yang didapat oleh siswa apakah

siswa tersebut menjadi responden atau tidak. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2008: 82).

Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMK Putra Bangsa kelas XI, yang nantinya akan diambil data untuk mengetahui kondisi kedisiplinan siswa dengan teknik penyebaran kuesioner. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada Nomogram Harry King dengan nilai kesalahan 5% dan faktor pengali 1,195 maka didapatkan sampel sejumlah 50 siswa. Perhitungan penentuan jumlah sampel lebih lengkap terdapat pada lampiran 6 halaman 124.

Adapun rincian dari jumlah siswa kelas XI SMK Putra Bangsa dari 3 jurusan tertera dalam table berikut :

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas XI SMK Putra Bangsa

Jurusan	Jumlah Siswa
Teknik Alat Berat	21
Teknik Sepeda Motor	15
Sekretaris	15
Total	51

C. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian dari pada penelitian ini adalah di SMK Putra Bangsa Bontang yang dikhususkan pada kegiatan *base camp*. Beberapa alasan peneliti memilih penelitian di SMK Putra Bangsa diantaranya :

1. SMK Putra Bangsa mulai melaksanakan pendidikan karakter bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya, melainkan melalui kegiatan khusus pengembangan diri peserta didik yang mengarah pada terbentuknya karakter yang baik.

2. Adanya pembiasaan-pembiasaan yang baik yang dilakukan di sekolah, semisal sholat Jum'at berjama'ah, bersalaman/berjabat tangan ketika hendak pulang, *sharing* siswa dan guru di luar jam pelajaran.
3. Motto sekolah yaitu “Disiplin, Profesional, dan Berkualitas”, yang mengarah pada terbentuknya insan yang berkarakter.
4. Ketatnya peraturan sekolah yang secara tidak langsung membentuk kedisiplinan siswa.
5. Adanya sistem pengurangan point bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, dan jika point siswa telah habis maka siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tuanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat metode yaitu dokumentasi, observasi, kuesioner, dan wawancara.

1. Dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan data mengenai program atau kegiatan pendidikan di sekolah, khususnya kegiatan *base camp*.
2. Observasi, digunakan untuk memperoleh data yang memperlihatkan aktivitas/karakter warga sekolah saat melaksanakan kegiatan *base camp*. Selain itu, metode ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan guna memberikan hasil yang obyektif.

3. Kuesioner, digunakan untuk memperoleh data dengan memberikan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan yang sama kepada beberapa siswa yang dipilih secara acak.
4. Wawancara tak terstruktur, digunakan untuk mendalami permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan *base camp*.

E. Instrumen Penelitian

1. Dokumentasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa: (a) peraturan atau tata tertib sekolah; (b) daftar siswa kelas XI; dan (c) gambaran kegiatan *base camp*.
2. Obyek observasi dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen, diantaranya: (a) tempat berlangsungnya kegiatan; (b) semua orang yang terlibat dalam kegiatan *base camp*; (c) rangkaian aktivitas yang dilaksanakan; (d) tindakan-tindakan yang dilakukan; (e) urutan kegiatan; (f) tujuan yang ingin dicapai; dan (g) emosi yang dirasakan dan diekspresikan oleh orang-orang yang terlibat dalam kegiatan.
3. Jenis-jenis pertanyaan dalam wawancara yang akan diajukan kepada kepala sekolah dan waka. kesiswaan berkaitan dengan: (a) alasan kegiatan *base camp* dilaksanakan; (b) rangkaian aktivitas yang dilaksanakan; (c) pendapat mengenai kegiatan *base camp*; (d) pengaruh kegiatan terhadap siswa; dan (e) harapan dari kegiatan *base camp*.
4. Dalam penyusunan kuesioner menggunakan beberapa indikator yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin yang diperoleh dari kajian pustaka yang akan diukur dan selanjutnya dibuat kisi-kisi soal yang

dijabarkan dalam pertanyaan. Kisi-kisi instrumen kedisiplinan siswa dan peran kegiatan *base camp* SMK Putra Bangsa Bontang dijabarkan seperti pada table di bawah ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa

Indikator yang diukur	No. Item	Jumlah pertanyaan
1. Sikap	2,3	2
2. Emosi	6,7,8	3
3. Kepercayaan	4, 5*	2
4. Kebiasaan	9*,10,11	3
5. Konsep Diri	1, 12	2
6. Disiplin	13,14,15	3
7. Tanggung Jawab	16,17,18	3

Keterangan (*) merupakan pertanyaan negative (-)

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kegiatan *Base Camp* SMK Putra Bangsa Bontang

Indikator yang diukur	No. Item	Jumlah pertanyaan
1. Emosi	2, 5	2
2. Konsep Diri	1, 3	2
3. Disiplin	4*, 6	2
4. Tanggung Jawab	7,8	2

Keterangan (*) merupakan pertanyaan negative (-)

Menurut Sugiyono (2005: 92), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Teknik penilaian pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2005: 93). Dengan skala *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrument mempunyai

gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun definisi penskoran untuk masing-masing alternatif jawaban pada variable yaitu :

Tabel 5. Alternatif Jawaban dan Bobot Instrumen

Variabel	Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian
Kedisiplinan Siswa	Tidak Pernah	1
	Kadang-kadang	2
	Sering	3
	Selalu	4
Kegiatan <i>Base Camp</i>	Tidak Setuju	1
	Kurang Setuju	2
	Setuju	3
	Sangat Setuju	4

F. Uji Instrumen

1. Uji Validasi Instrumen

Menurut Sigiyo (2005: 267), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Dengan menggunakan instrument yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Instrument yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Validasi internal dibagi menjadi dua, yaitu pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) yang disusun berdasarkan teori yang relevan dan pengujian validitas isi (*content validity*) yang disusun berdasarkan rancangan/program yang telah ada.

Validasi instrument dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara validasi internal dan validasi eksternal, sedangkan untuk validasi internal dalam penelitian ini hanya menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct*

validity) dan menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*) untuk menilai kesesuaian butir-butir pertanyaan yang telah dibuat dengan indikator-indikatornya. Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Jumlah tenaga ahli yang digunakan pada pengujian ini ialah 3 orang yang terdiri dari dosen pembimbing dan ahli lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli menilai bahwa penyusunan instrumen selain berdasarkan para ahli dalam pendidikan karakter juga berdasarkan aktivitas *real* yang telah diketahui oleh siswa dan civitas akademik yang bisa dipaparkan dalam kajian teori. Sesuai rekomendasi dari para ahli, maka pada bab kajian teori telah mencantumkan gambaran tentang kegiatan *base camp* pada sub bab implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembinaan kesiswaan.

Setelah pengujian konstruksi dan ahli selesai, maka dilanjutkan dengan uji validasi eksternal. Validasi eksternal dilakukan dengan cara menguji-cobakan instrument kepada responden. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Setelah data didapat dan ditabulasikan maka pengujian validitas dianalisis menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) v.16. Untuk mengentahui apakah butir dalam instrument itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, bila harga korelasi $> 0,30$ ($r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,3$) maka butir instrument dinyatakan valid

dan dapat digunakan, sebaliknya jika harga korelasi $<0,3$ ($r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,3$) maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2008: 126).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS V.16, diperoleh hasil sebagai berikut, ubahan kedisiplinan siswa dari jumlah butir pertanyaan 18 buah, terdapat dua butir pertanyaan yang tidak valid atau dianggap gugur yaitu pada butir soal no. 7 dan 13 . Sehingga jumlah butir yang valid adalah 16 butir pertanyaan, dua butir pertanyaan yang dinyatakan gugur tidak dipakai dalam instrument. Untuk hasil perhitungan secara menyeluruh dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 108.

Uban kegiatan *base camp* SMK Putra Bangsa dari jumlah butir pertanyaan yaitu 8 butir terdapat tidak terdapat butir pertanyaan yang tidak valid atau dianggap gugur sehingga semua butir pertanyaan dapat digunakan. Untuk perhitungan secara menyeluruh dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 109.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Realibilitas instrument dihitung berdasarkan realibilitas *internal consistency* dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Menurut Husaini (1995: 291), *Cronbach Alpha* dapat digunakan untuk menguki realibilitas instrument skala *Likert*. Tes reliabilitas untuk skala *Likert* menggunakan analisis item, yaitu untuk masing-masing item tertentu dikorelasikan dengan skor totalnya. Bila koefisien *Cronbach Albert* (r) $< 0,80$ maka instrument dinyatakan gugur (tidak reliabel), begitu juga sebaliknya (Husaini dan Purnomo, 1995 : 293)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS V.16 diperoleh hasil ubahan kedisiplinan siswa dari 18 butir pertanyaan didapatkan koefisien reabilitas sebesar $0,814 > 0,8$ sehingga instrument kedisiplinan siswa memenuhi persyaratan dan dapat dikatakan *reliabel*. Untuk hasil perhitungan secara menyeluruh dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 108.

Ubahan kegiatan *base camp* SMK Putra Bangsa dari 8 butir pertanyaan didapatkan koefisien reabilitas sebesar $0,807 > 0,8$ sehingga instrument kegiatan *base camp* SMK Putra Bangsa memenuhi persyaratan dan dapat dikatakan *reliabel*. Untuk hasil perhitungan secara menyeluruh dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 109.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang pertama peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1992: 3), analisis interaktif mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan, penarikan dan pengajuan simpulan. Adapun langkah-langkah analisis data tersebut adalah: (1) tahap pengumpulan data (reduksi data). Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan upaya pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan *base camp*, tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, dan tindak lanjut dari kegiatan *base camp*; (2) proses penyederhanaan data. Proses ini adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data atau data kasar hasil dari catatan lapangan. Penyederhanaan dapat dilakukan dengan

membuat ringkasan dan mengembangkan sistem pengkodean (*coding*) guna mempermudah dalam mendata kembali data yang telah diperoleh. Data yang perlu disederhanakan adalah data yang diperoleh di lokasi penelitian yang berkenaan dengan kegiatan *base camp*; (3) pemaparan data/ penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana dan selektif mudah dipahami maknanya; dan (5) penarikan dan pengajuan simpulan (verifikasi). Pada tahap ini merupakan proses dimana peneliti mampu menggambarkan peran kegiatan *base camp* SMK Putra Bangsa serta peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses penelitian di lapangan.

Untuk menguji hipotesis pengaruh antara satu variabel independen yaitu kegiatan *base camp* dengan satu variabel dependen yaitu kedisiplinan siswa, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier. Seluruh data yang didapatkan ditabulasikan dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS V.16. dalam program tersebut dapat diketahui besaran nilai mean, median, modus, skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi setiap variabelnya. Setelah data diolah lalu diinterpretasikan sesuai dengan variabel masing-masing. Untuk hasil perhitungan secara menyeluruh dapat dilihat pada lampiran 3, 4 dan 5.

Agar lebih jelas dalam mendeskripsikan data disajikan pula tabel diagram batang. Terlebih dahulu data dibagi menjadi beberapa kelas berdasarkan pada aturan Sturges (Husaini dan Purnomo, 1995: 71) yaitu banyak kelas ditentukan dengan $1 + 3,3 \log n$; rentang skor = skor tertinggi – skor terendah; interval kelas

= rentang kelas dibagi banyak kelas. Menurut Purwanto (2009: 208), untuk mendeskripsikan kategori setiap variable menggunakan bantuan kurva normal, dengan membagi menjadi 5 kategori, yaitu: (1) kategori sangat baik dengan daerah dari $(M_i + 1,8 SD_i)$ ke atas; (2) kategori baik dengan daerah dari $(M_i + 0,6 SD_i)$ sampai dengan $(M_i + 1,8 SD_i)$; (3) kategori sedang dengan daerah dari $(M_i - 0,6 SD_i)$ sampai dengan $(M_i + 0,6 SD_i)$; (4) kategori buruk dengan daerah dari $(M_i - 1,8 SD_i)$ sampai dengan $(M_i - 0,6 SD_i)$; dan (5) kategori sangat buruk dengan daerah dari $(M_i - 1,8 SD_i)$ ke bawah. Besaran nilai M_i didapatkan dari $1/2 \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$, sedangkan besaran nilai SD_i didapatkan dari $(1/2) \times (1/3) \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$.

1. Deskripsi Data

a. Mean (Rata-rata)

Menghitung mean dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\sum n_i} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean

$\sum x_i$ = Jumlah seluruh nilai x_i

$\sum n_i$ = Jumlah anggota sampel

(Husaini dan Purnomo, 1995: 89)

b. Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Menghitung standar deviasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

..... (2)

(Husaini dan Purnomo, 1995: 95)

2. Uji Persyaratan Analisis

Dalam uji persyaratan analisis, penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis dengan validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, regresi dapat dilaksanakan (Husaini dan Purnomo, 1995: 109).

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan cara *Kolmogorov Smirnov* yang membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Jika signifikansi dibawah 0,05 berarti terdapat perbedaan signifikan dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan yang artinya data yang diuji normal (Anwar Hidayat, 2012 diakses dari <http://statistikian.blogspot.com>). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program bantu SPSS V.16. hasil analisis dapat dilihat dalam bab IV hasil penelitian.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. (Duwi, 2011, diakses dari <http://duwiconsultant.blogspot.com>). Dalam penelitian ini menggunakan

bantuan program SPSS V.16. Pengujian pada SPSS V.16 dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Hasil analisis dapat dilihat dalam bab IV hasil penelitian.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan agar antara ubahan bebas tidak terjadi hubungan yang koefisien korelasinya terlalu tinggi. Menurut Hair et.al yang dikutip oleh Suparman (Galih, 2012: 55), multikolinieritas tidak terjadi apabila angka korelasi antara ubahan bebas kurang dari 0,9 dan besaran nilai VIF < 10. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan program bantu SPSS V.16. Untuk Untuk hasil analisis dapat dilihat dalam bab IV hasil penelitian.

3. Uji Hipotesis

Menurut Husaini dan Purnomo (1995 : 119) hipotesis merupakan pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis akan membawa kepada kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Dengan demikian kita dihadapkan pada dua pilihan. Agar pemilihan kita lebih terinci dan mudah, maka diperlukan hipotesis alternatif yang selanjutnya disingkat H_a dan hipotesis nol (null) yang selanjutnya disingkat H_0 .

Untuk menguji hipotesis penelitian ini diambil taraf signifikasi 5%. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0), sedangkan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori merupakan hipotesis penelitian (H_a). Adapun hipotesis nol (H_0) merupakan tandingan hipotesis penelitian (H_a), hipotesis penelitian (H_a)

cenderung dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif, adapun keterangannya sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dengan Y

H_a = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dengan Y

Untuk membuktikan atau menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier, dimana variabel yang mempengaruhi dalam analisis regresi disebut sebagai variabel prediktor dengan lambang X dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel kriterium dengan lambang Y. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dengan Y. Begitu pula sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dengan Y. Selain itu, untuk menentukan diterima-tidaknya hipotesis (H_0) dapat juga menggunakan koefisien probabilitas (p), apabila p hitung $> 0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima. Sebaliknya, apabila p hitung $< 0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan sekaligus menerima hipotesis penelitian (H_a).

Adapun persamaan rumus regresi linier bila dihitung manual sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX \quad \text{..... (3)}$$

(Husaini, 1995: 216)

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i)^2 - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

..... (4)

$$b = \frac{\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

..... (5)

(Husaini, 1995: 219)

$$r_{hitung} = \frac{\sum (X_i - \bar{X}_i)(Y_i - \bar{Y}_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

..... (6)

r tabel; α ; dk = n - 2

..... (7)

(Husaini, 1995: 203)

Keterangan:

\hat{Y}	= Variabel kriterium	dk	= Derajat kebebasan
X	= Variabel predictor	$\sum X_i Y_i$	= Jumlah perkalian X_i dan Y_i
a	= Bilangan konstan	$\sum X_i$	= Jumlah nilai X_i
b	= Koefisien arah regresi linier	$\sum Y_i$	= Jumlah nilai Y_i
r_{hitung}	= Koefisien korelasi	$\sum X_i^2$	= Jumlah kuadrat dari X_i
n	= Jumlah responden	$\sum Y_i^2$	= Jumlah kuadrat dari Y_i
α	= Taraf signifikansi		(Husaini, 1995: 203)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Kualitatif

Berikut merupakan hasil wawancara dan observasi mengenai kegiatan *base camp* dan kedisiplinan siswa di SMK Putra Bangsa:

a. Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Beberapa poin yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diantaranya:

- 1) *Base camp* merupakan sebuah wadah yang bertujuan untuk memperbaiki moral ataupun akhlak siswa.
- 2) Alasan SMK Putra Bangsa ingin membentuk sebuah bengkel moral dikarenakan aturan sekolah telah dibuat sedemikian rupa namun pelanggaran tetap ada.
- 3) Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler pada umumnya belum cukup untuk menerapkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa dikarenakan adanya keterbatasan waktu yang sebagian besar dalam kegiatan belajar mengajar digunakan untuk menyampaikan materi, sedangkan kegiatan *base camp* dilaksanakan 2 x 24 setiap dua kali sebulan di minggu ke dua dan tiga.
- 4) Dalam tahap perencanaan, kegiatan *base camp* memfokuskan pada kegiatan yang bersifat membimbing perilaku siswa untuk memperbaiki akhlak dan moral siswa.

- 5) Materi kegiatan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran siswa yang dituangkan dalam bentuk games dan sharing.
- 6) Kegiatan *base camp* diikuti oleh seluruh siswa secara bergilir sesuai dengan kelas yang tingkat pelanggarannya paling banyak.
- 7) Pengaruh setelah kegiatan dilaksanakan yaitu pelanggaran tata tertib mulai berkurang dan kebersamaan antar siswa dalam 1 kelas lebih terbina.
- 8) Kegiatan akan terus dilaksanakan walaupun tujuan dari kegiatan telah tercapai. Diharapkan kegiatan ini bisa menjadi ajang silaturahmi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.
- 9) Kegiatan *base camp* telah mendapat dukungan baik dari orang tua siswa, dan sebagai bentuk pengembangan dari kegiatan *base camp*, beberapa SMP di Bontang telah diperkenalkan dan menjadi peserta dari kegiatan yang diselenggarakan SMK Putra Bangsa ini.

b. Hasil wawancara dengan waka. Kesiswaan

Beberapa poin yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala kesiswaan diantaranya:

- 1) *Base camp* merupakan sebuah bengkel moral yang berfungsi untuk meminimalisir moral siswa yang mengarah ke negatif.
- 2) Alasan kegiatan ini dibentuk dikarenakan kepedulian orang tua terhadap siswa kurang, dalam arti orang tua ingin memperhatikan anaknya tetapi tidak memiliki waktu yang cukup yang memperhatikan. Orang tua cenderung lebih fokus pada pekerjaan terutama bagi orang tua yang bekerja di pertambangan. Maka orang tua menyerahkan anak sepenuhnya pada lembaga pendidikan

yang pada kenyataannya siswa berada di sekolah hanya 8 jam. Selain itu, Putra Bangsa merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tanggung jawab menyiapkan siswa memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu sekolah harus mengarahkan siswa untuk membentuk moral dan akhlak siswa yang lebih baik agar bisa diterima di dunia kerja.

- 3) Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya masih belum cukup dikarenakan kesadaran siswa akan pembentukan moral yang lebih baik masih sangat kurang. Pemahaman siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar hanya untuk mencapai syarat standar kelulusan. Oleh sebab itu dibutuhkan wadah khusus di luar kegiatan belajar mengajar untuk mencapai pendidikan karakter.
- 4) Dalam tahap perencanaan, format kegiatan *base camp* disesuaikan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan tingkat pelanggaran tata tertib sekolah.
- 5) Kegiatan *base camp* diikuti semua siswa yang dimulai dari kelas yang tingkat pelanggarannya banyak.
- 6) Alasan kegiatan diwajibkan bagi semua siswa, walaupun ada siswa yang memiliki tingkat pelanggaran rendah bahkan belum pernah melanggar tidak ada jaminan bagi siswa tersebut akan tetap seperti itu. Semua siswa memiliki potensi untuk melakukan pelanggaran yang mungkin bisa lebih berat dari siswa lainnya.
- 7) *Base camp* berlangsung selama dua hari di alam terbuka pada minggu ke dua dan tiga.

- 8) Bentuk kegiatan semi out bound dan scouting, materi kegiatan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran siswa mulai dari fisik, non fisik, dan psikologis yang dituangkan dalam bentuk games dan sharing mengenai permasalahan kelas.
- 9) Pengaruh setelah kegiatan dilaksanakan yaitu berkurangnya pelanggaran siswa terhadap tata tertib maupun sikap siswa saat di kelas.
- 10) Kegiatan *base camp* akan tetap dilaksanakan walaupun semua siswa telah mengikuti kegiatan. Tetapi format kegiatan dirubah dan disesuaikan lagi dengan kebutuhan siswa. Intensitas pelaksanaannya juga dikurangi menjadi sebulan sekali. Dari segi peserta akan dikelompokkan menurut jenis pelanggaran.
- 11) Walaupun tingkat pelanggaran sudah sangat minim, kegiatan akan terus dilaksanakan karena masih banyak sisi yang harus dibenahi seperti motivasi belajar siswa.
- 12) Sebagai tahap pengembangan, kegiatan *base camp* mulai diperkenalkan di beberapa SMP di Bontang. Dan beberapa dari sekolah tersebut telah berpartisipasi sebagai peserta. Kegiatan ini juga mendapat dukungan yang baik dari orang tua.

c. Hasil observasi kegiatan

Beberapa poin yang peneliti dapatkan dari hasil observasi mengenai kegiatan *base camp* diantaranya:

- 1) Kegiatan *base camp* yang seharusnya berlangsung di Flores Bontang Lestari harus dilaksanakan di sekolah dikarenakan adanya perbaikan tempat pelaksanaan kegiatan.
- 2) Kegiatan diselenggarakan mulai dari pukul 07.00 s.d 16.00 WITA, dikarenakan fasilitas di sekolah kurang mendukung untuk pelaksanaan kegiatan maka diselenggarakan hanya sehari saja.
- 3) Peserta yang terlibat yaitu siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan.
- 4) Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan diantaranya: (a) selamat pagi, yaitu prosesi penyambutan peserta dalam kegiatan *base camp*; (b) *survive games*; (c) jaring laba-laba; (d) *problem solving*; (e) jujur-jujuran; dan (f) kurir perang.
- 5) Dalam games yang disuguhkan kepada peserta memiliki tujuan untuk melatih kepemimpinan, kedisiplinan, kreatifitas, dan kerja sama. Permasalahan dalam kelas dibicarakan yang menghasilkan kesepakatan akan sanksi apabila permasalahan di kelas masih terulang.
- 6) Walaupun dengan keterbatasan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan yang diadakan di sekolah, siswa cukup antusias, mereka menikmati dan merasa senang mengikuti rangkaian kegiatan yang diselenggarakan. Terlihat adanya rasa kebersamaan baik antar siswa maupun dengan panitia pelaksana.

d. Hasil studi dokumentasi

Berdasarkan panduan pelaksanaan kegiatan *base camp* di SMK Putra Bangsa, beberapa aspek mengenai kegiatan diantaranya:

- 1) Tujuan kegiatan: (a) melatih mental siswa agar siap menghadapi berbagai konflik di dunia kerja; (b) meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai bekal utama menghadapi persaingan kerja; (c) mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa; dan (e) melatih kemampuan siswa untuk bekerja sama atau *team working*.
- 2) Bentuk kegiatan berupa pelatihan mental kepemimpinan dan kedisiplinan serta *out bound games* yang memiliki nilai kerja sama, kemampuan memecahkan suatu masalah, kebersamaan, kepemimpinan, memberikan kesenangan, dan melatih keberanian.
- 3) Rangkaian kegiatan yang diadakan diantaranya: (a) prosesi penyambutan peserta kegiatan; (b) *games* menjinakkan ranjau di sungai yang bertujuan untuk membina kerja sama peserta; (c) *games* berebut selendang yang bertujuan untuk melihat usaha peserta untuk mencapai target; (d) *refresh games* yang bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta; (e) *games* kurir perang menghapal sandi bertujuan untuk melatih kerja sama tim dan tanggung jawab ketua kelompok; (f) *games* jembatan gantung bertujuan untuk membangun strategi tim, melatih keseimbangan dan nyali peserta, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan kekuatan jiwa; (g) *survive games* bertujuan untuk melatih kepemimpinan, melatih manajemen, penerapan strategi dalam menghadapi masalah, meningkatkan kemampuan bahasa nonverbal; (h) *flores fashion show* bertujuan untuk melatih kemampuan berkomunikasi secara lisan tanpa bantuan verbal sehingga dapat meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan; (i) *games* tombol hp bertujuan untuk membina

psikologi peserta agar bersikap tenang dalam kondisi bahaya sekalipun; (j) *problem solving* bertujuan untuk menyadarkan peserta tentang pentingnya kedisiplinan terhadap diri pribadi terutama menjaga kehormatan diri dengan tidak melakukan hal-hal yang berbau pelanggaran sosial termasuk kesusilaan; (k) *dinner/ garden party* bertujuan untuk meningkatkan kekompakkan dan mencairkan pergaulan diantara peserta. Menyadarkan seluruh peserta bahwa orang-orang yang selalu berada di sekeliling kita adalah faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian cita-cita; (l) *games rap viesta* bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan kritikan seputar dunia pendidikan sekaligus meningkatkan jiwa seni peserta; (m) *jujur-jujuran* bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta menyampaikan masalah di kelas; (n) *pembuatan janji sahabat* bertujuan untuk mencari solusi atau kesepakatan bersama agar masalah di kelas tidak terulang lagi; (o) *pembacaan janji sahabat*; dan (p) *bina akrab*.

Berdasarkan data statistik mengenai tingkat pelanggaran tata tertib siswa kelas X tahun 2012/2013 periode Desember-Maret, setelah kegiatan *base camp* dilaksanakan ada penurunan tingkat pelanggaran tata tertib. Setelah kegiatan *base camp* dilaksanakan, siswa dipantau selama 3 bulan untuk melihat pengaruh kegiatan terhadap karakter siswa terutama pada tingkat kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah. Penurunan tingkat pelanggaran tata tertib siswa kelas X pada bulan Maret terdapat di dalam tabel berikut.

Tabel 6. Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas X Maret 2013

No	Jenis Pelanggaran	Tingkat Pelanggaran Rata-rata Per Kelas (%)	
		<i>Pra Base Camp</i>	<i>Pasca Base Camp</i>
1	Baju tidak dimasukkan	30	0
2	Tidak memakai ikat pinggang	8	0
3	Memakai sweater/jaket	40	0
4	Sepatu tidak sesuai	70	1
5	Kaos kaki tidak sesuai	15	0
6	Memakai kalung/cincin/gelang	25	0
7	Rambut panjang/diwarnai/potongan aneh	12	0
8	Terlambat 5 menit	10	0
9	Terlambat di atas 5 menit	1	0
10	Bolos	1	0
11	Tidak mengerjakan PR	5	0
12	Berhias berlebihan	65	2
13	Makan/minum di kelas	75	3
14	Merokok di dalam atau di luar sekolah	0,5	0
15	Membawa Hand phone	25	0
16	Kuku panjang/diwarnai	14	0
17	Membuang sampah sembarangan	4	0

Berdasarkan tabel, sebelum siswa mengikuti kegiatan *base camp* tingkat pelanggaran tata tertib mengenai kedisiplinan berpakaian dan tingkah laku yang dilakukan siswa cukup tinggi. Sebelum kegiatan *base camp* dilaksanakan, tingkat pelanggaran tata tertib tertinggi yang dilakukan siswa adalah makan/minum di kelas yang mencapai 75%. Sedangkan setelah kegiatan dilaksanakan dan dipantau selama 3 bulan, tingkat pelanggaran tata tertib untuk makan/minum di kelas mengalami penurunan menjadi 3%. Untuk melihat tata tertib SMK Putra Bangsa selengkapnya terdapat pada lampiran 1 halaman 100.

2. Data Kuantitatif

Pada pembahasan berikut ini akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Di dalam deskripsi data akan disajikan mengenai

besaran nilai mean, standar deviasi, dan kecenderungan dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian yang disajikan dalam sebaran skor dan histogram dari masing-masing variabel. Adapun untuk mengetahui secara lengkap mengenai deskripsi data dalam penelitian ini, dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Kedisiplinan Siswa

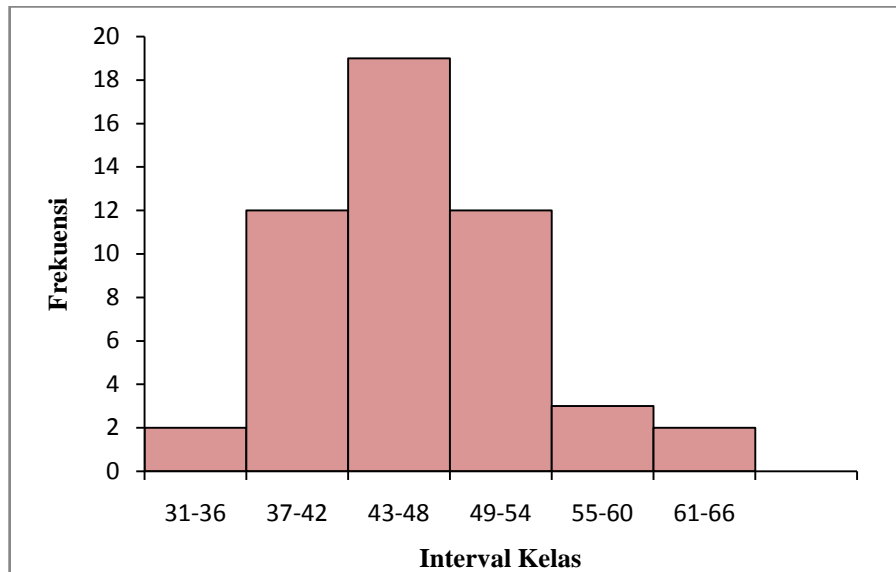
Data pada ubahan kedisiplinan siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah butir soal sebanyak 16 butir pertanyaan. Adapun penskoran yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka ubahan kedisiplinan siswa memiliki rentang skor dari 16 sampai 64.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 31 dan skor tertinggi adalah 65. Dengan menggunakan program bantu SPSS V.16 diperoleh mean sebesar 46,44; dan standar deviasi sebesar 6,698; dengan jumlah skor total sebesar 2.322. Berdasarkan aturan Sturges ($1 + 3,3 \log n$), data sebaran skor ubahan ini dibagi menjadi 6 kelas dengan panjang interval kelas = 6, hitungan secara detail terdapat pada lampiran 4. Berikut bentuk tabel sebaran skor dan frekuensinya untuk ubahan kedisiplinan siswa:

Tabel 7. Sebaran Skor untuk Ubahan Kedisiplinan Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	31-36	2	4	4
2	37-42	12	24	28
3	43-48	19	38	66
4	49-54	12	24	90
5	55-60	3	6	96
6	61-66	2	4	100
Jumlah		50	100	

Berdasarkan tabel sebaran skor untuk ubahan kedisiplinan siswa, maka diperoleh histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram untuk Ubahan Kedisiplinan Siswa

Untuk mengetahui gambaran ubahan kedisiplinan siswa, terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Hasil data yang diperoleh pada ubahan kedisiplinan siswa diukur dengan menggunakan 16 butir pertanyaan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari 16 butir pertanyaan yang ada, diperoleh skor tertinggi ideal (16×4) = 64, dan skor terendah ideal (16×1) = 16. Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal (M_i) = $\frac{1}{2} \times (64 + 16) = 40$ dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3} \times (64 - 16) = 6,85$. Maka untuk mengetahui kecenderungan ubahan kedisiplinan siswa yang didasarkan atas skor ideal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- $>M_i + 1,8.SD_i$ = > 52 adalah Sangat Baik
- $M_i + 0,6.SD_i$ s/d $M_i + 1,8.SD_i$ = 44-52 adalah Baik
- $M_i - 0,6.SD_i$ s/d $M_i + 0,6.SD_i$ = 36-43 adalah Sedang
- $M_i - 0,6.SD_i$ s/d $M_i - 1,8.SD_i$ = 28-35 adalah Buruk
- $<M_i - 1,8.SD_i$ = < 28 adalah Sangat Buruk

Tabel 8. Kategori Deskripsi untuk Ubahan Kedisiplinan Siswa

No	Skor	Frekuensi	Prosentase (%)	Rerata Skor	Kategori
1	> 52	8	16	23.34	Baik
2	44-52	28	56		
3	36-43	12	24		
4	28-35	2	4		
5	< 28	0	0		
Total		50	100		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui gambaran kondisi kedisiplinan siswa SMK Putra Bangsa Bontang berada pada kategori sangat buruk sebanyak 0 siswa (0 %), kategori buruk sebanyak 2 siswa (4%), kategori sedang sebanyak 12 siswa (24%), kategori baik sebanyak 28 siswa (56%), dan kategori sangat baik sebanyak 8 siswa (16%).

b. Kegiatan *base camp*

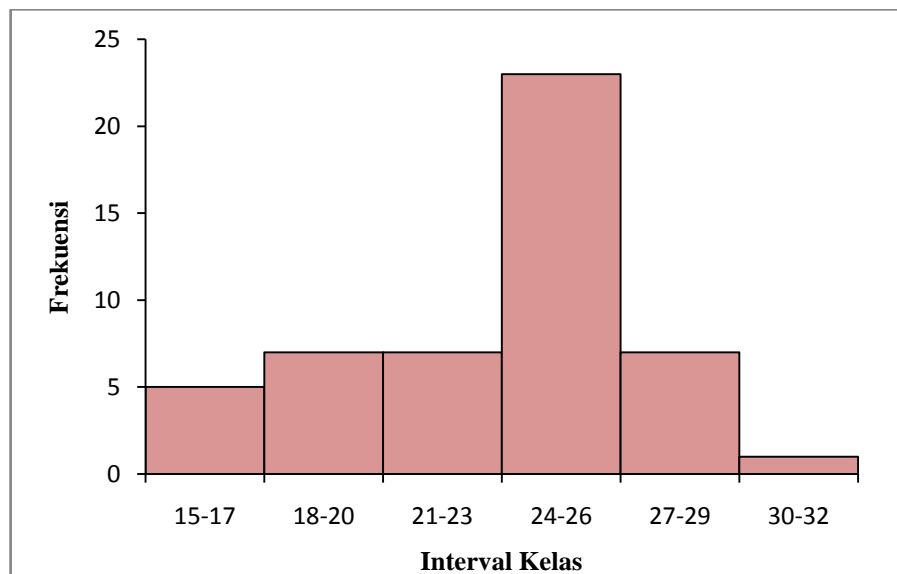
Data pada ubahan kegiatan *base camp* dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah butir soal sebanyak 8 butir pertanyaan. Adapun penskoran yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka ubahan kegiatan *base camp* memiliki rentang skor dari 8 sampai 32.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 15 dan skor tertinggi adalah 30. Dengan menggunakan program bantu SPSS V.16 diperoleh mean sebesar 23,34, standar deviasi sebesar 3,778, dengan jumlah skor total sebesar 1.167. Berdasarkan aturan Sturges ($1 + 3,3 \log n$), data sebaran skor ubahan ini dibagi menjadi 6 kelas dengan panjang interval kelas = 3, hitungan secara detail terdapat pada lampiran 4. Berikut bentuk tabel sebaran skor dan frekuensinya untuk ubahan kegiatan *base camp*:

Tabel 9. Sebaran Skor untuk Ubahan Kegiatan *Base Camp*

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	15-17	5	10	10
2	18-20	7	14	24
3	21-23	7	14	38
4	24-26	23	46	84
5	27-29	7	14	98
6	30-32	1	2	100
Jumlah		50	100	

Berdasarkan tabel sebaran skor untuk ubahan kegiatan *base camp*, maka diperoleh histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram untuk Ubahan Kegiatan *Base Camp*

Untuk mengetahui kecenderungan ubahan kegiatan *base camp*, terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Hasil data yang diperoleh pada ubahan kegiatan *base camp* diukur dengan menggunakan 8 butir pertanyaan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari 8 butir pertanyaan yang ada, diperoleh skor tertinggi ideal (8×4) = 32, dan skor

terendah ideal $(8 \times 1) = 8$. Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal (M_i) = $\frac{1}{2} \times (32 + 8) = 20$ dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3} \times (32 - 8) = 3$. Maka untuk mengetahui kecenderungan ubahan kegiatan *base camp* yang didasarkan atas skor ideal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

$>M_i + 1,8.SD_i$	= > 26 adalah Sangat Baik
$>M_i + 0,6.SD_i$ s/d $M_i + 1,8.SD_i$	= 22-26 adalah Baik
$M_i - 0,6.SD_i$ s/d $M_i + 0,6.SD_i$	= 18-21 adalah Sedang
$M_i - 0,6.SD_i$ s/d $M_i - 1,8.SD_i$	= 14-17 adalah Buruk
$<M_i - 1,8.SD_i$	= < 14 adalah Sangat Buruk

Tabel 10. Kategori Deskripsi untuk Ubahan Kegiatan *Base Camp*

No	Skor	Frekuensi	Prosentase (%)	Rerata Skor	Kategori
1	> 26	8	16	46.44	Baik
2	22-26	30	60		
3	18-21	7	14		
4	14-17	5	10		
5	< 14	0	0		
Total		50	100		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui ubahan kegiatan *base camp* terhadap kedisiplinan siswa SMK Putra Bangsa Bontang berada pada kategori sangat buruk sebanyak 0 siswa (0%), kategori buruk sebanyak 5 siswa (10%), kategori sedang sebanyak 7 siswa (14%), kategori baik sebanyak 30 siswa (60%), dan kategori sangat baik sebanyak 8 siswa (16 %), sehingga dapat dikatakan bahwa ubahan kegiatan *base camp* terhadap kedisiplinan siswa SMK Putra Bangsa Bontang dalam kategori baik.

B. Uji Persyaratan Analisis

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Sedangkan sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikatnya baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri merupakan tindak lanjut, jika terbukti ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik analisis yang digunakan, ada persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya adalah sampel diperoleh secara random, distribusi skor harus normal, hubungan variabel bebas, dan variabel terikatnya merupakan hubungan yang linier. Berikut ini adalah uraian uji persyaratan analisis tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Semua data dari variabel penelitian diuji normalitasnya dengan menggunakan program bantu SPSS V.16 yaitu dengan metode *One sample Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil analisis uji normalitas data akan dibandingkan dengan harga probabilitas standar sebesar 0,05 (5%), jika koefisien probabilitas (p) hasil uji $> 0,05$ maka memiliki sebaran data berdistribusi normal begitu pula sebaliknya. Dalam uji normalitas sebaran data pada penelitian ini diperoleh besaran nilai sebagai berikut:

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Ubahan	p hitung	p standar	Keterangan
1	Kedisiplinan Siswa (Y)	0,923	0,05	Berdistribusi Normal
2	Kegiatan <i>base camp</i> (X)	0,055	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, ubahan kedisiplinan siswa dan ubahan kegiatan *base camp* memiliki

sebaran data yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 110.

2. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya bersifat linier. Pengambilan keputusan untuk uji linieritas ini dengan cara melihat angka probabilitas (p) hitungan < probabilitas 5% (0,05) maka linier. Sebaliknya, apabila probabilitas (p) hitungan > probabilitas 5% (0,05) maka tidak linier (Galih, 2012: 72). Dari hasil uji linieritas yang dilakukan dengan menggunakan program bantu SPSS V.16 diperoleh besaran nilai sebagai berikut:

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No	Ubahan Bebas	p hitung	p standar	Keterangan
1	Kegiatan <i>base camp</i>	0,001	0,05	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ubahan kegiatan *base camp* memiliki hubungan yang linier, hal ini dikarenakan nilai $p_{hitung} < 0,05$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 110.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara ubahan bebas. Analisis korelasi menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* yang terdapat di dalam program bantu SPSS V.16. sebagai dasar untuk menentukan terjadi tidaknya multikolinieritas adalah dari besarnya angka korelasi, apabila besarnya nilai VIF < 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas

(Galih, 2012: 66). Dalam uji multikolinieritas pada penelitian ini diperoleh besaran nilai sebagai berikut.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Koefesien Korelasi		VIF	Keterangan
		X	Y		
1	X	1,000	0,48	1,000	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, tidak terjadi multikolinieritas pada ubahan kegiatan *base camp* hal ini dibuktikan pada besarnya nilai VIF pada setiap ubahan bebas < 10 . Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 111.

C. Uji Hipotesis Pengaruh Kegiatan *base camp* terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Putra Bangsa Bontang

Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis yaitu hipotesis nihil (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara satu variabel dengan lainnya dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis diuji dengan menggunakan teknik korelasi yang terdapat dalam program bantu SPSS V.16.

Sebelum dilakukan uji hipotesis untuk pembuktian hipotesis alternatif yang diajukan, maka perlu diajukan hipotesis nihilnya. Hal ini dimaksudkan agar dalam pembuktian hipotesis, peneliti mempunyai prasangka dan tidak terpengaruh dari pernyataan hipotesis alternatif (H_a). Adapun hipotesis nihil (H_0) yang diajukan dalam penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan *base camp* dengan kedisiplinan siswa SMK Putra

Bangsa Bontang, Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan program bantu SPSS V.16.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya, pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier. Dalam penelitian ini (H_a) berbunyi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan *base camp* dengan kedisiplinan siswa SMK Putra Bangsa Bontang, sedangkan (H_o) berbunyi tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan *base camp* dengan kedisiplinan siswa SMK Putra Bangsa Bontang.

Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan jumlah sampel 50 dan taraf signifikansi 5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima, begitu pula sebaliknya Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak. Selain itu, untuk menentukan diterima-tidaknya hipotesis (H_o) dapat juga menggunakan koefisien probabilitas (p), apabila $p_{hitung} > 0,05$ maka hipotesis nihil (H_o) diterima. Sebaliknya, apabila $p_{hitung} < 0,05$ maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan sekaligus menerima hipotesis penelitian (H_a). Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh antara Kegiatan *Base Camp* dengan Kedisiplinan Siswa SMK Putra Bangsa Bontang

Jumlah Sampel	F_{x-y}	R_{x-y}	R^2_{x-y}	p_{hitung}	Keputusan
50	3,794	0,480	0,2304	0,000	H_o Ditolak, H_a Diterima

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi F_{x-y} sebesar 3,794; dan nilai probabilitas (p_{hitung}) sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil analisis di atas

berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan sekaligus menerima hipotesis penelitian (H_a). Dari hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan yang berbunyi: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan *base camp* terhadap kedisiplinan siswa SMK Putra Bangsa Bontang. Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan ubahan kegiatan *base camp* dengan kedisiplinan siswa ditentukan dengan mencari koefisien determinan yaitu $KP = R^2 \times 100\% = 0,2304 \times 100\% = 23,04\%$. Artinya ubahan kegiatan *base camp* memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan siswa sebesar 23,04%, sisanya 76, 96% diberikan oleh faktor lainnya.

D. Pembahasan

1. Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SMK Putra Bangsa Bontang Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, observasi kegiatan dan studi dokumentasi menunjukkan tentang upaya yang dilakukan SMK Putra Bangsa dalam rangka pengembangan pendidikan karakter untuk meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya:

a. Dibutuhkannya sebuah kegiatan pembinaan siswa yang khusus untuk membina kedisiplinan siswa

Sesuai yang tertera dalam UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Hal serupa juga diungkapkan oleh waka.kesiswaan SMK Putra Bangsa, dimana SMK memiliki tanggung jawab dimana saat siswa lulus pilihan pertama adalah bekerja. Jika siswa memiliki kedisiplinan yang kurang baik dunia kerja tidak akan menerimanya, oleh sebab itu SMK Putra Bangsa ingin

membantu siswa untuk lebih sadar pentingnya kedisiplinan. Selain itu SMK Putra Bangsa ingin mengarahkan siswa untuk membentuk moral yang lebih baik.

Maraknya kasus tawuran antar pelajar, kekerasan, pergaulan bebas, narkoba yang cenderung menjadi tradisi di kalangan pelajar, kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya dikarenakan fokus terhadap pekerjaan, terutama di daerah Kalimantan dimana orang tua yang bekerja di pertambangan menyerahkan anak sepenuhnya pada lembaga pendidikan. Hal ini yang membuat SMK Putra Bangsa merasa perlu untuk membuat sebuah wadah yang bertujuan untuk memperbaiki moral dan akhlak siswa terutama pada kedisiplinan siswa.

b. Implementasi pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler pada umumnya belum cukup

Pemerintah telah mencanangkan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar maupun ekstrakurikuler pada umumnya, namun hal ini dirasa belum cukup bagi SMK Putra Bangsa dikarenakan adanya keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Jam efektif siswa berada di sekolah \pm 8 jam yang sebagian besar dihabiskan untuk menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan kesadaran siswa akan pembentukan moral terutama pada kedisiplinan yang lebih baik masih sangat kurang. Pemahaman siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar hanya untuk mencapai standar nilai kelulusan.

Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada umumnya hanya melibatkan siswa yang berminat dalam kegiatan yang mereka ikuti sehingga penerapan pendidikan karakter tidak menjangkau siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

c. *Base camp* merupakan sebuah kegiatan pengembangan pendidikan karakter untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Menyadari dibutuhkan sebuah wadah yang mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, maka SMK Putra Bangsa membentuk suatu kegiatan yang bernama *base camp*. Terinspirasi dari salah satu acara di televisi, SMK Putra Bangsa ingin menerapkan kegiatan tersebut namun dengan format yang berbeda. Jika di televisi format kegiatannya berbau militer, SMK Putra Bangsa membuat format kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa yang dilihat dari tingkat pelanggaran tata tertib sekolah.

Kegiatan ini diterapkan bukan hanya kepada siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah, namun diberlakukan kepada semua siswa. Walaupun ada seorang siswa yang memiliki tingkat pelanggaran rendah ataupun tidak melakukan pelanggaran sama sekali, tidak ada jaminan siswa tersebut kedepannya akan seperti itu. Semua siswa memiliki potensi melakukan pelanggaran yang bisa saja lebih berat dari siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah. Maka dari itu kegiatan ini diterapkan ke semua siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap 2x dalam sebulan dan berlangsung selama 2 x 24 jam di alam terbuka. Kegiatan diikuti oleh siswa 1 kelas sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Bentuk kegiatan *base camp* yaitu semi *outbound* dan *scouting*. Sedangkan untuk materi kegiatan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran siswa, mulai dari *games* fisik, non fisik, dan psikologis. Dari beberapa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, yang memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa adalah *problem solving* dan “jujur-jujuran”. Dalam *problem solving*, setiap kelompok diberi kasus yang berbeda-beda seputar

pelanggaran tata tertib kedisiplinan. Dari *games* ini, siswa dapat menyadari pentingnya kedisiplinan terhadap diri pribadi terutama menjaga kehormatan diri dengan tidak melakukan hal-hal yang berbau pelanggaran sosial termasuk kesusilaan. Sedangkan dalam *games* “jujur-jujuran” akan diketahui permasalahan maupun pelanggaran yang terjadi di kelas. Setelah masalah dan pelanggaran yang terjadi di kelas dikumpulkan, semua peserta mencari solusi atau kesepakatan bersama agar masalah dan pelanggaran di kelas tidak terulang lagi.

Kegiatan *base camp* sudah berlangsung selama 2 tahun, pengaruhnya terhadap siswa cukup baik diantaranya tingkat pelanggaran tata tertib siswa yang berkurang. Hal ini ditunjukkan dari data statistik mengenai tingkat pelanggaran tata tertib siswa kelas X tahun 2012/2013 periode Desember-Maret bahwa sebelum kegiatan *base camp* dilaksanakan tingkat pelanggaran tata tertib kedisiplinan berpakaian dan tingkah laku siswa cukup tinggi, terutama bagi siswa yang makan/minum di kelas mencapai 75% dari rata-rata per kelas. Setelah kegiatan *base camp* dilaksanakan dan dipantau selama 3 bulan, tingkat pelanggaran tata tertib siswa mengalami penurunan. Untuk jenis pelanggaran makan/minum di kelas setelah siswa mengikuti kegiatan *base camp* menjadi 3% dari rata-rata per kelas. Untuk melihat tingkat pelanggaran tata tertib selain makan/minum di kelas terdapat pada tabel 6 halaman 67.

Kegiatan *base camp* akan tetap dilanjutkan walaupun tingkat pelanggaran sudah sangat minim dan tujuan awal dari kegiatan telah tercapai. Hanya saja untuk intensitas pelaksanaannya akan dikurangi dan format kegiatan di modifikasi sesuai dengan kebutuhan, karena SMK Putra Bangsa merasa masih banyak sisi

yang harus dibenahi seperti motivasi belajar siswa. Kegiatan yang berangkat dari banyaknya pelanggaran siswa, diharapkan dapat menjadi ajang silaturahmi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk kedepannya.

2. Pengaruh Kegiatan *base camp* Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Putra Bangsa Bontang

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ubahan kegiatan *base camp* terhadap kedisiplinan siswa SMK Putra Bangsa termasuk dalam kategori baik dengan prosentase 60%. Ubahan kegiatan *base camp* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansi koefisien regresi antara ubahan kegiatan *base camp* dengan kedisiplinan siswa SMK Putra Bangsa Bontang, besarnya perhitungan signifikansi koefisien regresi $F_{x-y} = 3,794$ dan nilai probabilitas ($p < 0,05$). Dari hasil perhitungan, koefisien determinasi ubahan kegiatan *base camp* terhadap kedisiplinan siswa sebesar 23,04%. Selain itu, berdasarkan hasil studi dokumentasi berupa data statistik mengenai tingkat pelanggaran tata tertib siswa kelas X tahun 2012/2013 periode Desember-Maret menunjukkan adanya penurunan terhadap tingkat pelanggaran tata tertib. Sebelum siswa mengikuti kegiatan *base camp*, tingkat pelanggaran tata tertib cukup tinggi terutama pada kedisiplinan berpakaian dan tingkah laku seperti makan/minum dikelas yang mencapai 75%, siswa mengenakan sepatu yang tidak sesuai mencapai 70%, siswa berhias berlebihan mencapai 65%, dan beberapa jenis pelanggaran lainnya yang terdapat pada tabel 6. Namun, setelah siswa mengikuti kegiatan *base camp* dan dipantau selama 3 bulan terdapat perubahan atau penurunan terhadap tingkat pelanggaran tata tertib. Jenis pelanggaran makan/minum di kelas menjadi 3%,

sepatu tidak sesuai menjadi 1%, dan berhias berlebihan menjadi 2%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan *base camp* membawa pengaruh baik terhadap kedisiplinan siswa di SMK Putra Bangsa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pentingnya karakter kedisiplinan sebagai bekal siswa untuk memasuki dunia kerja selain keahlian dalam bidang tertentu, membuat SMK Putra Bangsa Bontang merasa perlu untuk membentuk sebuah wadah yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Walaupun pemerintah telah mencanangkan pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler pada umumnya dirasa masih kurang cukup untuk mencapai hasil yang optimal. *Base camp* merupakan sebuah kegiatan pengembangan diri di SMK Putra Bangsa Bontang dan sebagai salah satu upaya pengembangan pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan *base camp* terhadap kedisiplinan siswa ($p < 0,05$; $F_{x-y} = 3,794$) dengan kontribusi sebesar 23,04%, dan berdasarkan data statistik terdapat penurunan tingkat pelanggaran tata tertib setelah siswa mengikuti kegiatan *base camp*.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan di SMK Putra Bangsa dalam pengembangan pendidikan karakter dengan membentuk sebuah kegiatan pembinaan seperti *base camp*. Selain itu adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan *base camp* terhadap kedisiplinan siswa di SMK Putra Bangsa. Dengan demikian dapat diimplikasikan

bahwa salah satu upaya untuk mempengaruhi kedisiplinan siswa salah satunya dapat dilakukan dengan membentuk sebuah kegiatan pembinaan seperti *base camp*.

C. Saran

1. Bagi Siswa

Dalam upaya pembentukan karakter yang baik diharapkan siswa memiliki kesadaran akan dampak yang dihasilkan antara memiliki kedisiplinan yang baik dan yang tidak baik bagi dunia kerja. Salah satu upaya pembentukan karakter dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan. Contohnya dengan mengikuti kegiatan pembinaan di sekolah siswa dapat melatih diri untuk bersikap disiplin, tanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang pada akhirnya akan membuat siswa terbiasa untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menjadi pemimpin.

2. Bagi Sekolah

Dalam upaya pengembangan pendidikan karakter diharapkan sekolah mampu membuat kegiatan-kegiatan pembinaan lainnya bukan hanya untuk melatih kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan siswa tetapi juga membina siswa dalam hal keagamaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Lembaga pendidikan bukan hanya sebagai tempat untuk mencetak nilai, melainkan kembali kepada tujuan pendidikan nasional yakni mencetak alumni pendidikan yang unggul, beriman, bertakwa, professional, dan berkarakter. Terutama pada pendidikan kejuruan yang menyiapkan siswanya untuk dunia kerja.

3. Bagi Peneliti

Peneliti hanya membahas tentang peran kegiatan *base camp* terhadap kedisiplinan siswa, hendaknya peneliti mampu mengembangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa ataupun variabel lain yang dipengaruhi oleh kegiatan *base camp*. Sesuai hasil penelitian kegiatan *base camp* memberikan kontribusi sebesar 23,04% terhadap kedisiplinan siswa, tentu masih terdapat hal lainnya yang berperan dalam pengembangan pendidikan karakter khususnya pada kedisiplinan siswa sebesar 76,96%.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mulai dari tahap perencanaan sampai tahap penyelesaian. Namun, penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan atau keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh kegiatan *base camp* terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan masih ada faktor lain yang dipengaruhi oleh kegiatan *base camp*.
2. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan uji coba untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel, namun pengumpulan melalui angket ini masih ada kelemahan-kelemahan seperti jawaban yang kurang cermat, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur.
3. Pengumpulan data hanya dilaksanakan sekali dengan sampel siswa kelas XI, sedangkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal instrument harus diuji lebih dari sekali dan sampel bisa melibatkan siswa kelas X.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Hidayat. (2012). *Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov*. Diakses dari <http://statistikian.blogspot.com/2012/09/uji-normalitas-dengan-kolmogorov-smirnov.html#.UanANTjp2t8>. Pada tanggal 12 Februari, Jam 09.15 WITA
- Djam'an Satori & Aan Komariah. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Duwi. (2011). *Uji Linieritas*. Diakses dari <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-linieritas.html>. Pada tanggal 29 April 2013, Jam 09.45 WITA.
- , (2011). *Uji Multikolinieritas*. Diakses dari <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-multikolinearitas.html>. Pada tanggal 12 Februari 2013. Jam 10.21 WITA.
- Emzir. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatchul Mu'in. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Galeh, NIPP. (2012). Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat Terhadap Karakter Siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: PTSP FT UNY.
- Hasan, dkk. (2010). Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. *Bahan Pelatihan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Huberman, A.M., & Miles, M.B. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Husaini Usman & Purnomo Setiady. (1995). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas
- , (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas
- Kompas. (2011). "Izinkan "Nyontek" Massal, Kepsek Terancam". Diakses dari

<http://edukasi.kompas.com/read/2011/06/05/19391278/Izinkan.Nyontek.Massal.Kepsek.Terancam> , pada tanggal 09 Januari 2013, Jam 21.18 WITA

- Lexy J Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character (Pendidikan Karakter)*. Penerjemah: Lita S. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Putut Suhendro. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Scouting Untuk Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Pada Peserta Didik Anggota Penegak Gudep 03129-03130 SMA Negeri 4 Pasuruan*. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2011/07/17/implementasi-pendidikan-karakter-melalui-scouting/> pada 28 Februari 2013, Jam 18.23 WITA
- Raco J.R. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Republika. (2012). *90 Persen Pelajar Tawuran Konsumsi Narkoba*. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/12/04/24/m2z5pt-90-persen-pelajar-tawuran-konsumsi-narkoba>, pada tanggal 09 Januari 2013, Jam 20.35 WITA
- , (2012). *Inilah Kecurangan Tertinggi UN*. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita-pendidikan/12/04/16/m2kvek-inilah-kecurangan-tertinggi-un>, pada tanggal 09 Januari 2013, Jam 20.41 WITA
- Rikhatun. *Peranan Palang Merah Remaja (PMR) dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Brebes Kabupaten Brebes*. Diakses dari <http://library.ikipgrismg.ac.id/seg.php?a=detil&id=7830> pada 28 Februari 2013, Jam 20.19 WITA
- Slamet PH. (2005). Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (PTK). *Materi Mata Kuliah Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Yogyakarta: PTSP FT UNY
- Sudji Munadi. (2008). Transformasi Teknologi Pada Pendidikan Kejuruan. *Seminar Internasional Optimasi Pendidikan Kejuruan dalam Pembangunan SDM Nasional dan Konvensi Nasional ke IV APTEKINDO*. Padang: FT. Universitas Negeri Padang
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sumaryanto, dkk. (2011). Pembinaan Karakter Bangsa Dengan Aktivitas Luar Kelas Melalui Kegiatan *Outbound* Siswa SMP 3 Bantul. *Laporan Penelitian PPM UNY*. Yogyakarta: UNY
- Surya Dharma. (2008). *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Taufiana C. Muna. (2012). Pengaruh Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Produktif dan Karakteristik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: PTSP FT UNY
- Tempo. (2012). *Empat Hari, Tiga Tawuran Pelajar di Jakarta*. Diakses dari <http://www.tempo.co/read/news/2012/09/28/064432528/Empat-Hari-Tiga-Tawuran-Pelajar-di-Jakarta>, pada tanggal 09 Januari 2013, Jam 19.50 WITA
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset

LAMPIRAN 1

- ❖ Angket Uji Coba
- ❖ Tabulasi Data Uji Coba
- ❖ Catatan Lapangan
- ❖ Tata Tertib SMK Putra Bangsa
- ❖ Angket Penelitian
- ❖ Tabulasi Data

KUESIONER KARAKTER SISWA

Kelas/ Jurusan :

Pengantar dan Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Jawablah semua pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan kondisi saudara
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara yang sebenarnya
3. Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang telah disediakan
4. Perubahan jawaban dapat dilakukan dengan mencoret pilihan jawaban yang dibatalkan (✗) dan member tanda (✓) pada kolom pilihan jawaban yang baru
5. Kuesioner ini digunakan untuk melengkapi data pada penelitian Skripsi (S1), dan hasil dari jawaban tidak berpengaruh terhadap nilai sekolah saudara
6. Setelah selesai menjawab semua pertanyaan, kembalikan kuesioner kepada yang bersangkutan.

Contoh Menjawab

Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1. Saya mengikuti kata hati dalam melakukan segala aktivitas	✓			

SL : Selalu

KD : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

Pertanyaan Kuesioner Karakter Siswa	SL	SR	KD	TP
1. Saya cenderung berusaha untuk tampil sama dengan teman sekelompok saya				
2. Saya menggunakan aksesoris walaupun berada di sekolah				
3. Saya mengucapkan terima kasih saat menerima pemberian				
4. Saya mengatakan alasan sebenarnya saat tidak mengerjakan tugas				
5. Saya tidak akan bergantung pada pendapat orang lain				
6. Saya akan berdiam diri melihat sikap kasar teman saya kepada teman lainnya				
7. Saya melakukan kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menjambak, menendang) saat ada masalah dengan orang lain				
8. Saat merasa bosan dengan pelajaran, saya memilih				

untuk pergi ke kantin				
9. Saya tidak berbicara sendiri saat guru menerangkan				
10. Potongan rambut saya sesuai dengan mode yang lagi <i>ngetren</i>				
11. Saya menggunakan atribut sekolah lengkap sesuai dengan tata tertib sekolah				
12. Saya merasa harus meningkatkan kemampuan saya agar tidak tertinggal				
13. Saya membawa <i>handphone</i> ke sekolah				
14. Saya datang ke sekolah saat upacara sedang berlangsung				
15. Saya datang ke sekolah sebelum jam 07.15				
16. Saya membuang sampah di sela-sela tanaman depan kelas				
17. Saya melaksanakan tugas piket kelas				
18. Saat melakukan kesalahan, saya siap menerima sanksi				

KEGIATAN BASECAMP SMK PUTRA BANGSA BONTANG

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Pertanyaan Kuesioner Karakter Siswa	SS	S	KS	TS
1. Untuk menjadi seorang yang berkualitas, saya harus menjadi orang yang disiplin dan profesional				
2. Saya jenuh mengikuti rangkaian kegiatan base camp				
3. Saya bisa memperbaiki/mengembangkan diri saya tanpa kegiatan apapun dari sekolah				
4. Tata tertib sekolah tidak untuk mendisiplinkan siswa, tetapi mengekang siswanya				
5. Saya merasa senang dengan semua rangkaian kegiatan base camp				
6. Pelanggaran yang dilakukan di kelas saya semakin berkurang setelah mengikuti kegiatan <i>base camp</i>				
7. Berpartisipasi dalam tugas kelompok merupakan salah satu bentuk rasa tanggung jawab				
8. Permasalahan kelas adalah tanggung jawab bersama				

Tabulasi Data Pra Penelitian Instrumen Kedisiplinan Siswa (Y)

Resp.	Butir Soal																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	1	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	4	3	3	2
2	2	4	3	4	2	4	3	2	4	2	3	2	3	1	4	4	4	4
3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	1	3	4	4	1	2	1	3	2
4	2	4	1	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4
5	2	4	2	2	3	4	2	4	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2
6	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	1	4	4	3	4
7	2	4	2	2	3	2	1	4	2	2	4	3	3	1	2	3	4	4
8	4	4	2	2	3	4	1	2	4	4	4	3	4	1	3	1	3	4
9	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3
10	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	4	2	3	3
11	2	2	1	1	3	1	1	4	1	2	3	2	1	1	3	3	4	3
12	3	2	2	4	3	2	1	2	4	3	2	3	4	1	4	4	4	4
13	2	4	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	1	2	1	3	2
14	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	4	4	4	1	2	2	4	4
15	2	2	1	4	2	3	2	3	4	2	1	3	3	1	4	2	2	3
16	2	2	2	4	4	2	1	2	3	2	2	1	1	1	3	2	4	4
17	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	4	3
18	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	4	3
19	1	4	3	4	2	2	2	1	4	1	3	3	4	2	4	1	2	2
20	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	3	1	3	3
21	3	2	1	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	1	3	1	2	4
22	2	2	2	4	4	3	1	1	4	3	2	4	4	1	3	1	4	4
23	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2
24	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	2	3	1	4	3	4	4
25	3	2	1	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	4
26	2	2	3	3	3	4	3	1	3	4	3	4	2	1	4	3	4	4
27	2	2	4	4	3	4	1	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	4
28	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4
29	2	4	3	3	4	2	1	2	2	4	3	3	3	1	3	2	4	4
30	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	1	3	4	4	4

Tabulasi Data Pra Penelitian Instrumen Kegiatan *Base Camp*

Resp.	Butir Soal							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	3	2	3	2	2	4
3	4	3	3	4	4	3	3	4
4	3	4	2	3	3	2	4	2
5	3	2	2	3	3	2	2	2
6	4	4	2	4	3	3	4	2
7	3	2	2	3	4	2	2	2
8	4	3	4	4	4	4	4	4
9	3	3	1	3	4	4	3	1
10	4	3	2	3	4	4	3	2
11	4	4	2	3	4	4	4	3
12	3	2	2	3	2	2	2	4
13	2	3	2	2	2	3	3	4
14	3	4	4	3	4	4	4	4
15	4	3	2	4	4	3	3	2
16	3	3	3	3	3	3	4	3
17	4	4	2	4	4	3	4	2
18	4	2	3	4	3	2	2	3
19	3	4	3	4	4	3	3	3
20	2	2	1	4	3	2	2	1
21	3	2	2	4	3	2	2	2
22	4	4	2	4	4	4	4	2
23	2	3	1	2	2	3	3	1
24	4	2	2	4	3	4	4	2
25	4	3	3	4	3	3	3	3
26	3	2	3	3	3	2	2	3
27	3	4	3	3	3	4	4	3
28	2	4	1	2	4	3	3	1
29	4	3	2	3	4	3	3	2
30	4	2	3	3	4	4	4	3

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari/tanggal : Jum'at/ 26 April 2013
Waktu : 09.20 WITA
Tempat : SMK Putra Bangsa Bontang
Informan : Kepala Sekolah
Aspek : Kegiatan base camp SMK Putra Bangsa

1. Kegiatan base camp menurut bapak seperti apa dan bagaimana tahap perencanaannya?

Base camp merupakan sebuah wadah yang bertujuan untuk memperbaiki moral ataupun akhlak siswa, yang pada awalnya bernama bengkel moral. Aturan telah dibuat sedemikian rupa, namun pelanggaran tetap ada, itu alasan terbentuknya bengkel moral. Nama base camp sendiri terinspirasi dari salah satu acara di televisi dimana pada acara televisi di fokuskan ke militer, namun di SMK PB difokuskan untuk membimbing perilaku siswa untuk memperbaiki akhlak dan moral siswa

2. Dalam pelaksanaan kegiatan yang menjadi pesertanya siapa saja dan bagaimana bentuk kegiatan base camp?

Kegiatan base camp diterapkan bukan hanya siswa yang bermasalah yang menjadi peserta, tetapi diterapkan ke semua siswa agar siswa lebih menyadari tentang peraturan sekolah. Materi kegiatannya disesuaikan dengan tingkat pelanggaran siswa. Materi kegiatannya berupa games dan sharing.

3. Mengapa kegiatan base camp dibentuk sedangkan implementasi pendidikan karakter ada dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya?

Sebelum pemerintah mencanangkan pendidikan karakter dalam kurikulum, SMK PB sudah membentuk kegiatan yang sudah berjalan selama 2 tahun. Ekstrakurikuler dan kegiatan belajar mengajar juga menerapkan pendidikan karakter akan tetapi dirasa belum cukup dikarenakan keterbatasan waktu. Kegiatan base camp dilaksanakan 2 x 24 jam yang dirasa cukup untuk menerapkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa. Pelaksanaannya pun dilaksanakan setiap dua kali sebulan di minggu ke dua dan tiga.

4. Bagaimana pengaruhnya setelah kegiatan base camp dilaksanakan?

Pengaruh kegiatan base camp dilihat perubahan cukup signifikan pelanggaran tata tertib mulai berkurang. Termasuk kebersamaan antar siswa dalam 1 kelas lebih terbina.

5. Adakah dukungan dari pihak lain selain siswa dan sekolah mengenai kegiatan base camp?

Sosialisasi kegiatan bukan hanya disosialisasikan kepada siswa, tetapi juga kepada orang tua. Orang tua siswa pun mendukung kegiatan ini. Base camp sudah diperkenalkan ke sekolah lain, ada beberapa SMP di bontang telah mengikuti kegiatan.

6. Apakah kegiatan ini akan terus dilaksanakan walaupun tujuannya sudah tercapai?

Base camp tetap dilaksanakan untuk kedepannya, walaupun tujuan dari kegiatan telah tercapai tetapi kegiatan ini juga bisa menjadi ajang silaturahmi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Hanya saja intensitas pelaksanaannya dikurangi, kalau tadinya dua kali dalam sebulan jadi sebulan sekali.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari/tanggal : Jum'at/ 26 April 2013
Waktu : 10.05 WITA
Tempat : SMK Putra Bangsa Bontang
Informan : Waka. Kesiswaan
Aspek : Kegiatan *base camp* SMK Putra Bangsa

1. Kegiatan base camp menurut bapak seperti apa dan bagaimana tahap perencanaannya?

Cikal bakal base camp terinspirasi dari salah satu acara tv. Ketertarikan dengan format acara yang disajikan di tv, SMK PB ingin menerapkan kegiatan tersebut dalam lembaga pendidikan. Tidak seluruhnya format acara tersebut diadopsi, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan tingkat pelanggaran tata tertib sekolah. Base camp sebenarnya merupakan bengkel moral, begitu pertama kami menyebutnya. Bengkel moral ini berfungsi untuk meminimalisir moral siswa yang mengarah ke negatif. Yang menjadi pertimbangan kami membentuk kegiatan ini yang pertama kepedulian orang tua ke siswa itu kurang, dalam arti orang tua mau peduli tapi tidak punya waktu banyak untuk memperhatikan anak karena cenderung lebih fokus ke pekerjaan, apalagi kalau orang tuanya bekerja di pertambangan, anak pergi sekolah bapaknya baru pulang kerja, anaknya tidur banyaknya berangkat kerja, anaknya pulang sekolah bapaknya istirahat. Makanya orang tua menyerahkan anak sepenuhnya pada lembaga pendidikan, padahal anak di sekolah hanya 8 jam, dalam waktu segitu apa iya cukup buat membina akhlak siswa? yang kedua kami SMK, tanggung jawab sekolah menyiapkan siswa yang setelah lulus memasuki dunia kerja. Kalau perilaku siswa tidak baik apa iya akan bertahan di dunia kerja, apa iya akan diterima di dunia kerja. Jadi kami juga harus berusaha memenuhi kebutuhan dunia kerja. Oleh sebab itu SMK Putra Bangsa ingin mengarahkan siswa untuk membentuk moral yang lebih baik.

2. Dalam pelaksanaan kegiatan yang menjadi pesertanya siapa saja dan bagaimana bentuk kegiatan base camp?

Peserta kegiatan diikuti 1 kelas yang dipilih sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilihat dari buku kontrol siswa. Kenapa diterapkan ke semua siswa walaupun ada siswa yang memiliki tingkat pelanggaran rendah karena tidak ada jaminan siswa yang memiliki pelanggaran sedikit bahkan tidak melakukan pelanggaran sama sekali akan terus seperti itu, yang artinya suatu hari mereka juga memiliki potensi untuk melakukan pelanggaran yang bisa saja lebih berat dari siswa lainnya. Maka dari itu kegiatan base camp diterapkan ke semua

siswa. Kegiatan base camp tidak hanya diselenggarakan sekali setiap kelasnya, namun dilakukan secara rutin. Untuk pelaksanaannya sendiri base camp dilaksanakan selama 2 hari di alam terbuka di minggu ke 2 dan 3. Bentuk kegiatannya itu semi outbound dan semi scouting, materinya disesuaikan dengan tingkat pelanggaran siswa. Jadi penerapannya lebih ke games mendidik, mulai dari fisik, non fisik, dan psikologis. Selain itu juga ada sesi sharing tentang permasalahan di kelas dan pelanggaran tata tertib.

3. Mengapa kegiatan base camp dibentuk sedangkan implementasi pendidikan karakter ada dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya?

Implementasi pendidikan karakter dalam KBM dan ekstrakurikuler pada umumnya dirasa belum cukup. Dalam KBM, kesadaran siswa akan pembentukan moral yang lebih baik masih sangat kurang. Karena pemahaman siswa mengikuti kegiatan KBM hanya untuk mencapai syarat standar nilai kelulusan. Dilema pendidikan saat ini, siswa dididik untuk mendapatkan nilai, bukan untuk mendidik perilaku dan moral siswa. maka dari itu untuk mencapai pendidikan karakter dibutuhkan wadah khusus diluar KBM.

4. Bagaimana pengaruhnya setelah kegiatan base camp dilaksanakan?

Base camp SMK PB sudah berjalan 2 tahun, pengaruhnya terhadap siswa terlihat dari berkurangnya pelanggaran siswa terhadap tata tertib dan sikap siswa saat di kelas.

5. Adakah dukungan dari pihak lain selain siswa dan sekolah mengenai kegiatan base camp?

Kegiatan disosialisasikan kepada siswa dan orang tua. Pihak sekolah tidak memberi larangan untuk orang tua melihat secara langsung saat kegiatan berlangsung. Kegiatan sudah diperkenalkan di beberapa SMP, dan beberapa sekolah telah menjadi peserta dari kegiatan base camp SMK PB.

6. Apakah kegiatan ini akan terus dilaksanakan walaupun tujuannya sudah tercapai?

Base camp berangkat dari banyaknya pelanggaran siswa, walaupun kedepannya tingkat pelanggaran sudah sangat minim kegiatan ini akan tetap dilaksanakan karena masih banyak sisi yang harus dibenahi contohnya motivasi belajar siswa. Setelah semua kelas mengikuti kegiatan base camp, formatnya kami rubah dan disesuaikan lagi dengan kebutuhan siswa. Intensitas pelaksanaannya juga dikurangi jadi sebulan sekali, tadinya kan dua kali sebulan. Pesertanya pun dikelompokkan menurut jenis pelanggarannya, contohnya ada siswa yang sering terlambat, siswa yang atribut seragam tidak lengkap itu dikumpulkan menjadi satu lalu kita base camp lagi. Jadi format kegiatannya akan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

CATATAN LAPANGAN
OBSERVASI KEGIATAN BASE CAMP SMK PUTRA BANGSA
BONTANG

Aspek/ Fokus Kajian	Deskripsi
Kegiatan <i>base camp</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan base camp dilaksanakan di sekolah dikarenakan tempat yang biasanya digunakan sedang diadakan perbaikan. • Kegiatan dimulai pukul 07.00 s.d 16.00 WITA, pelaksanaan hanya sehari karena fasilitas kurang mendukung. • Peserta yang terlibat adalah siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan. • Materi kegiatan berbentuk pelatihan fisik dan psikologis berupa games dan sharing permasalahan pelanggaran tata tertib dan permasalahan di kelas. • Tujuan games yang disuguhkan memiliki tujuan melatih kepemimpinan, kedisiplinan, kreatifitas, dan kerja sama antar peserta. • Dalam sesi sharing, siswa menuliskan masalah-masalah yang terjadi di kelas dan pelanggaran yang sering dilakukan kemudian dibahas bersama untuk menemukan kesepakatan berupa sanksi apabila masih ada yang melanggar. • Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, mereka cukup menikmati dan merasa senang dengan rangkaian kegiatan yang diselenggarakan. Adanya rasa kebersamaan yang terjalin baik antar siswa maupun dengan panitia pelaksana.

STUDI DOKUMEN

Jenis : Dokumen Resmi
 Judul : Panduan Pelaksanaan Kegiatan Base Camp SMK Putra Bangsa Bontang
 Kajian Fokus : Kegiatan Base Camp

Aspek	Deskripsi
1. Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih mental siswa agar siap menghadapi berbagai konflik di dunia kerja 2. Meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai bekal utama menghadapi persaingan kerja 3. Mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa 4. Melatih kemampuan siswa untuk bekerja sama atau <i>team working</i>
2. Bentuk Kegiatan	Bentuk dari kegiatan <i>base camp</i> SMK Putra Bangsa Bontang yaitu pelatihan mental kepemimpinan dan kedisiplinan serta <i>outbound games</i> dimana permainan dalam kegiatan ini memiliki nilai kerjasama, kemampuan memecahkan suatu masalah, kebersamaan, kepemimpinan, memberikan kesenangan, melatih keberanian.
3. Rangkaian Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selamat Pagi Flores : Menyambut peserta kegiatan 2. Menjinakkan ranjau di sungai : bertujuan untuk membina kerja sama peserta 3. Berebut selendang : untuk melihat usaha peserta untuk mencapai target 4. Refresh games : untuk meningkatkan semangat peserta 5. Kurir perang menghapal sandi : untuk melatih kerja sama tim, tanggung jawab. 6. Jembatan gantung : untuk membangun strategi tim, melatih keseimbangan dan nyali, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan kekuatan jiwa. 7. Survive games : untuk melatih kepemimpinan, melatih manajemen, penerapan strategi dalam menghadapi masalah, meningkatkan kemampuan bahasa nonverbal seperti kode maupun bahasa tubuh. 8. Flores fashion show : untuk melatih kemampuan berkomunikasi secara lisan tanpa bantuan verbal sehingga dapat meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan. 9. Tombol HP : membina psikologi peserta untuk

	<p>bersikap tenang dalam kondisi bahaya sekalipun.</p> <p>10. Problem solving : jika aku menjadi guru (apa yang saya lakukan jika...?), bertujuan untuk menyadarkan peserta tentang pentingnya kedisiplinan terhadap diri pribadi terutama menjaga kehormatan diri dengan tidak melakukan hal-hal yang berbau pelanggaran social termasuk kesusilaan.</p> <p>11. Dinner games (garden party): bertujuan untuk meningkatkan kekompakan dan mencairkan pergauran diantara peserta. Menyadarkan seluruh peserta bahwa orang-orang yang selalu berada di sekeliling kita adalah faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian cita-cita.</p> <p>12. Rap Viesta: bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan uneg-unegnya tentang dunia pendidikan sekaligus meningkatkan jiwa seni yang dimiliki.</p> <p>13. Pembuatan janji sahabat</p> <p>14. Jujur-jujuran : menyampaikan permasalahan kelas.</p> <p>15. pembacaan janji sahabat : kumpulan semua masalah dalam kelas yang telah mendapat pemecahan sekaligus sanksi jika masalah tersebut terulang lagi dijadikan perjanjian dalam kelas.</p> <p>16. bina akrab</p> <p>17. Berlayar ke pulau kapuk</p>
--	---

TATA TERTIB SEKOLAH

BAB I PENGERTIAN UMUM

1. Tata tertib sekolah disusun dengan tujuan membentuk budaya sekolah yang positif dan kondusif sesuai dengan semboyan SMK Putra Bangsa Bontang, yakni Disiplin, Profesional, dan Berkualitas; ketiga hal tersebut merupakan urutan hubungan sebab akibat.
2. Disiplin adalah perilaku peduli, patuh dan taat pada peraturan yang diwajibkan oleh SMK Putra Bangsa Bontang bagi seluruh siswanya sehingga menjadi sebuah kebiasaan.
3. Profesional adalah perilaku proporsional sebagai akibat dari tindakan disiplin sesuai kondisi, keahlian, dan status/predikatnya sebagai pelajar yang harus bersikap selayaknya pelajar
4. Berkualitas adalah suatu akibat/hasil dari kebiasaan disiplin dan tindakan profesional yang merupakan tujuan sekolah mencetak pelajar/lulusan yang bermutu/bermanfaat di lingkungan masyarakat dan lingkungan kerja

BAB II DISIPLIN

Pasal 1

Disiplin sebagai salah satu semboyan SMK Putra Bangsa diatur agar menjadi suatu kebiasaan baik, maka disusun dalam beberapa pasal dan butir-butir penjelasannya.

- 1.1 Waktu belajar wajib dari hari Senin sampai hari Sabtu dilaksanakan setiap hari kecuali hari libur Nasional atau libur sekolah
- 1.2 Waktu belajar setiap hari senin – kamis dimulai pukul 07.15 diakhiri pukul 14.00 WITA
Sedangkan pada hari Jumat dimulai pukul 07.15 diakhiri pukul 11.20 WITA, Sabtu Jam 07.15 s/d 12.00 WITA
- 1.3 Waktu diklat merupakan istilah untuk pelajaran yang dilaksanakan di luar jam kelas biasa atau di luar kelas reguler karena padatnya jam reguler yang ada
Diklat yang dimaksud berlaku untuk pelajaran : Mengetik, Komputer, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jepang
- 1.4 Izin meninggalkan pelajaran untuk sementara harus memiliki bukti tertulis dari guru piket harian. tetapi izin tidak masuk sekolah harus disampaikan Orang tua/Wali siswa kepada guru piket harian dan diberikan waktu maksimal 3 hari. Dalam hal ini, izin tidak dibenarkan dilakukan sendiri oleh siswa.
- 1.5 Izin tidak masuk sekolah dengan alasan emergency/darurat disampaikan oleh orang tua kepada guru piket harian dan diberikan maksimal izin 3 hari ditambah dispensasi 3 hari
- 1.6 Tidak masuk sekolah karena sakit harus ada pemberitahuan dari Orang tua/Wali siswa dan apabila lebih dari 3 hari harus menunjukkan surat bukti berobat.

Pasal 2

Disiplin Berpakaian dan tingkah Laku

- 2.1 Ketentuan model seragam siswa ditentukan hanya oleh pihak sekolah, selanjutnya diatur sebagai berikut:
 - Senin : Atasan putih lengkap dengan dasi abu-abu dan atribut/lambang sekolah
Bawahan abu-abu dengan ikat pinggang warna hitam (Bagi yang berjilbab Menggunakan jilbab Abu – Abu)

Sepatu hitam polos dengan kaos kaki putih polos dengan tinggi separuh betis

- Selasa :Atasan putih lengkap dengan dasi hijau tua bermotif kotak dan atribut/lambang sekolah
Bawahan hijau tua bermotif kotak (Bagi yang berjilbab Menggunakan Jilbab Putih)
Untuk siswa laki-laki warna atasan dan bawahan dibuat sebaliknya
Menggunakan ikat pinggang hitam
Sepatu bebas dan kaos kaki bebas
- Rabu : Atasan batik merah dengan dasi putih, bawahan putih dengan ikat pinggang hitam (Bagi yang berjilbab Menggunakan jilbab putih) Sepatu hitam polos dengan kaos kaki putih polos dengan tinggi separuh betis
- Kamis : Seragam profesi sesuai dengan program keahlian/jurusan masing-masing dengan sepatu disesuaikan
- Jumat : Atasan coklat muda lengkap dengan dasi coklat tua dan atribut/lambang sekolah
Bawahan coklat tua dengan ikat pinggang hitam, Sepatu hitam polos dengan kaos kaki hitam polos dengan tinggi separuh betis (Bagi yang berjilbab Menggunakan jilbab coklat)
- Sabtu : Seragam olah raga SMK Putra Bangsa Bontang dengan sepatu warna bebas

2.2 Untuk menghindari gaya yang tidak sesuai dengan karakter pelajar, maka penampilan siswa diatur sebagai berikut:

- Gaya rambut ditata wajar dan rapi, bagi siswa perempuan, pendek (Paling panjang 4 cm) bagi siswa laki-laki dan tidak dibenarkan dicat warna
- Tidak dibenarkan memakai topi kecuali ada topi seragam sekolah atau sejenisnya
- Tidak dibenarkan memakai aksesoris yang berlebihan dan tidak sewajarnya, seperti: tindik, anting, perhiasan, tattoo, make up, kaca mata, dan lainnya yang dianggap tidak pantas dengan karakter pelajar
- Segala kegiatan ekstra yang membawa nama sekolah harus dibuktikan dengan surat izin sekolah

2.3 Dibiasakan berperilaku dan berbicara sopan santun, intelek dan berkualitas sehingga menunjukkan jatidiri seorang pelajar dan tidak terkesan murahan

2.4 Tidak dibenarkan membawa dan menggunakan **senjata apapun, rokok, minuman keras, obat terlarang, media pornografi, hand phone**, dll yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan Belajar Mengajar

Pasal 3 **Disiplin Administrasi**

- 3.1 Batas waktu pembayaran/pelunasan biaya administrasi sekolah diatur dari tanggal 01 s.d. 10 setiap bulannya
- 3.2 Bentuk keringanan dari sekolah adalah dispensasi waktu penyelesaian pembayaran dari tanggal 11 s.d. 15 tiap bulannya yang hanya boleh dilakukan oleh Orang tua/Wali siswa dan ditetapkan tidak ada lagi dispensasi bentuk lainnya.

- 3.3 Keringanan hanya dalam bentuk kelonggaran waktu pembayaran dan bukan pengurangan atau pemotongan biaya.

BAB III KEPEDULIAN DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN

1. Setiap siswa wajib peduli dan bertanggung jawab dalam menciptakan, memelihara, meningkatkan kebersihan dan kelengkapan dalam kelas; sarana ibadah dan fasilitas umum; serta menciptakan kebersihan dan keindahan lingkungan di luar kelas, kerindangan taman sekolah
2. Perihal kepedulian terhadap kebersihan lingkungan hidup (PLH) dicantumkan ke dalam jadwal pelajaran kelas reguler sehingga menjadi pelajaran wajib siswa

BAB IV SANKSI-SANKSI PELANGGARAN

Pasal 1

Pelanggaran didiplin waktu dikenakan sanksi hukuman yang diatur sebagai berikut:

- 1.1 Tidak masuk sekolah tanpa keterangan disebut alpa :
 - Kurang dari 3 hari : pemanggilan siswa dan pembinaan/tindakan ringan guru piket, wali kelas dan guru BP/BK
 - Lebih dari 3 hari : pemanggilan orang tua/wali siswa per 3 hari untuk konfirmasi. Jika orangtua/wali murid tidak memenuhi panggilan pada panggilan 3 hari kedua, maka tidak punya hak melakukan gugatan apapun terhadap sanksi yang dijatuhkan pihak sekolah
 - Ketidakhadiran karena alpa sangat berpengaruh pada penentuan kenaikan kelas
- 1.2 Terlambat datang ke sekolah:
 - Terlambat kurang dari 5 menit dikenai sanksi dan pembinaan/tindakan ringan guru piket
- 1.3 Terlambat lebih dari 5 menit, diizinkan mengikuti KBM tetapi terhitung alpa
- 1.4 Tidak masuk sekolah dengan izin:
 - Izin melebihi waktu yang sudah ditentukan selebihnya dianggap alpa yang berpengaruh pada kenaikan kelas dan pada batas tertentu sanksi tidak bisa diganggu gugat kecuali orang tua/wali siswa memberikan penjelasan lebih lanjut
- 1.5 Tidak masuk sekolah karena sakit:
 - Sakit biasa jika tidak ada penjelasan dari orang tua/wali siswa pada guru piket harian dianggap alpa
 - Emergency/darurat melebihi batas waktu yang ditentukan dianggap alpa kecuali ada bukti berobat / penjelasan dari orang tua/wali siswa pada guru piket harian

Pasal 2

pelanggaran disiplin berpakaian dan tingkah laku dikenakan sanksi sebagai berikut :

- 2.1 Pelanggaran biasa akan dikenai sanksi dan pembinaan / tindakan ringan guru piket, wali kelas dan guru BP/BK
- 2.2 Pelanggaran berulang dan pelanggaran sedang, siswa dipulangkan untuk memperbaiki kesalahan dan kembali ke sekolah atas sepengetahuan orang tua/wali siswa

- 2.3 Pelanggaran berat akan dilakukan pemanggilan orang tua/wali siswa untuk konsultasi
- 2.4 Segala bentuk sanksi yang telah diatur tidak bisa diganggu gugat.
- 2.5 Segala pelanggaran akan dicatat dalam buku siswa.

Pasal 3

Pelanggaran disiplin administrasi sekolah dikenakan sanksi atau pembinaan sebagai berikut :

- 3.1 Jika kewajiban administrasi sekolah tidak diselesaikan pada tanggal 15 setiap bulannya, maka dilakukan pemanggilan orang tua / wali kelas

Pasal 4

Pelanggaran terhadap kepedulian dan kebersihan lingkungan hidup dikenakan sanksi sebagai berikut:

- 4.1 Pelanggaran biasa dan sedang, dikenai tindakan pembinaan guru piket, wali kelas dan guru BP/BK
- 4.2 Pelanggaran berat dan pengrusakan lingkungan akan dikenai denda senilai benda yang dirusak.

Pasal 5

Hal-hal Lain

- Setiap hal yang belum tercantum dalam tata tertib beserta sanksi pelanggarannya akan diatur kemudian melalui edaran-edaran dari kepala sekolah.
- Setelah ditandatangani di atas materai, lembar asli dikembalikan ke sekolah, fotokopi disimpan orang tua/wali
- Semua yang telah disusun dalam tata tertib ini bertujuan untuk menjalin komunikasi antar sekolah dengan orang tua/wali siswa agar tidak saling menyalahkan dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Menyetujui,
Orang tua/wali siswa,

Siswa,

Ditetapkan di : Bontang
Tanggal : 1 Juli 2012
Kepala SMK Putra Bangsa Bontang,

MATERAI
Rp. 6000

.....
(nama lengkap)

.....
(nama lengkap)

Jasman Japar D.,S.S
NPK : 0607078

Keterangan:

**Tata tertib ini di foto kopi, aslinya diserahkan ke sekolah dan foto kopinya untuk orang tua/wali siswa*

KUESIONER KEDISIPLINAN SISWA

Kelas/ Jurusan :

Pengantar dan Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Jawablah semua pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan kondisi saudara
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara yang sebenarnya
3. Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang telah disediakan
4. Perubahan jawaban dapat dilakukan dengan mencoret pilihan jawaban yang dibatalkan (✗) dan member tanda (✓) pada kolom pilihan jawaban yang baru
5. Kuesioner ini digunakan untuk melengkapi data pada penelitian Skripsi (S1), dan hasil dari jawaban tidak berpengaruh terhadap nilai sekolah saudara
6. Setelah selesai menjawab semua pertanyaan, kembalikan kuesioner kepada yang bersangkutan.

Contoh Menjawab

Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1. Saya mengikuti kata hati dalam melakukan segala aktivitas	✓			

SL : Selalu

KD : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

Pertanyaan Kuesioner Karakter Siswa	SL	SR	KD	TP
1. Saya cenderung berusaha untuk tampil sama dengan teman sekelompok saya				
2. Saya menggunakan aksesoris walaupun berada di sekolah				
3. Saya mengucapkan terima kasih saat menerima pemberian				
4. Saya mengatakan alasan sebenarnya saat tidak mengerjakan tugas				
5. Saya tidak akan bergantung pada pendapat orang lain				
6. Saya akan berdiam diri melihat sikap kasar teman saya kepada teman lainnya				
7. Saat merasa bosan dengan pelajaran, saya memilih untuk pergi ke kantin				
8. Saya tidak berbicara sendiri saat guru menerangkan				
9. Potongan rambut saya sesuai dengan mode yang lagi				

<i>ngetren</i>				
10. Saya menggunakan atribut sekolah lengkap sesuai dengan tata tertib sekolah				
11. Saya merasa harus meningkatkan kemampuan saya agar tidak tertinggal				
12. Saya membawa <i>handphone</i> ke sekolah				
13. Saya datang ke sekolah sebelum jam 07.15				
14. Saya membuang sampah di sela-sela tanaman depan kelas				
15. Saya melaksanakan tugas piket kelas				
16. Saat melakukan kesalahan, saya siap menerima sanksi				

KEGIATAN BASECAMP SMK PUTRA BANGSA BONTANG

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Pertanyaan Kuesioner Karakter Siswa	SS	S	KS	TS
1. Untuk menjadi seorang yang berkualitas, saya harus menjadi orang yang disiplin dan profesional				
2. Saya jenuh mengikuti rangkaian kegiatan base camp				
3. Saya bisa memperbaiki/mengembangkan diri saya tanpa kegiatan apapun dari sekolah				
4. Tata tertib sekolah tidak untuk mendisiplinkan siswa, tetapi mengekang siswanya				
5. Saya merasa senang dengan semua rangkaian kegiatan base camp				
6. Pelanggaran yang dilakukan di kelas saya semakin berkurang setelah mengikuti kegiatan <i>base camp</i>				
7. Berpartisipasi dalam tugas kelompok merupakan salah satu bentuk rasa tanggung jawab				
8. Permasalahan kelas adalah tanggung jawab bersama				

Tabulasi Data Kuesioner Kedisiplinan Siswa

No.	Butir Soal																Jum
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2	2	3	4	2	1	2	2	4	4	3	3	3	4	2	3	44
2	3	2	4	2	2	1	2	1	4	3	3	4	4	3	2	4	44
3	4	4	4	3	1	2	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	51
4	4	2	2	3	1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	37
5	2	4	3	2	2	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	51
6	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	3	49
7	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	2	3	4	46
8	4	3	4	2	2	2	3	2	4	4	2	4	4	3	3	4	50
9	4	2	3	4	4	1	1	2	4	4	3	2	4	4	1	3	46
10	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	4	3	2	2	4	40
11	4	4	3	3	4	1	1	2	4	3	4	2	4	4	1	4	48
12	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	2	4	50
13	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	4	2	3	4	44
14	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
15	2	4	4	2	2	1	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	44
16	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	2	4	1	47
17	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	55
18	4	4	2	2	2	1	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3	43
19	2	4	2	3	2	2	1	2	3	4	2	3	3	2	2	4	41
20	4	2	4	1	2	2	2	2	4	4	2	2	4	1	2	3	41
21	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	54
22	2	3	2	3	1	3	3	4	2	2	4	2	2	2	3	4	42
23	4	4	4	1	1	1	2	1	4	3	2	3	2	2	2	4	40
24	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	4	38
25	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	38
26	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
27	3	3	3	3	3	2	2	1	4	4	3	4	4	3	2	4	48
28	2	4	2	2	2	2	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	48
29	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	4	35
30	2	4	3	2	3	2	2	2	4	3	2	4	3	2	2	4	44
31	4	2	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	4	52
32	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	4	46
33	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	30
34	3	3	4	2	4	1	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	52
35	2	4	3	2	3	2	2	1	2	2	1	4	2	2	2	3	37
36	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	40
37	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	45
38	3	2	3	1	1	1	1	1	2	4	1	3	2	4	1	4	34
39	2	4	4	3	2	1	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	46
40	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	36
41	4	2	4	3	2	1	1	2	3	4	2	4	4	2	1	4	43
42	2	3	4	1	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	1	39
43	4	2	3	2	2	2	2	1	3	3	4	3	3	3	2	4	43
44	3	4	4	3	3	1	2	3	1	4	4	4	1	3	3	4	47
45	4	3	3	2	1	2	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	47
46	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	45
47	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	53
48	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	42
49	3	2	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	48
50	3	2	4	3	2	1	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	47

Tabulasi Data Kuesioner Kegiatan *Base Camp*

No. Resp	Butir Soal								Jum
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	2	2	3	4	4	2	1	22
2	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	4	3	4	3	4	4	4	2	28
4	3	3	3	4	3	3	4	3	26
5	3	2	4	2	4	4	2	3	24
6	4	2	4	4	4	4	4	1	27
7	2	4	2	4	4	2	3	2	23
8	4	4	3	2	3	3	2	2	23
9	4	2	4	3	4	3	3	2	25
10	2	2	2	2	2	2	2	2	16
11	3	4	1	3	3	4	3	1	22
12	4	2	2	4	2	2	2	2	20
13	3	3	3	3	3	4	3	3	25
14	4	2	3	3	4	4	3	2	25
15	3	4	3	3	3	2	3	1	22
16	2	2	4	4	4	3	4	2	25
17	4	4	2	2	2	4	4	4	26
18	3	3	3	4	3	3	4	1	24
19	2	4	4	4	4	3	4	2	27
20	2	2	2	3	2	2	3	2	18
21	3	4	3	2	4	4	2	4	26
22	4	2	3	4	4	2	3	3	25
23	2	4	2	2	2	2	2	2	18
24	4	4	2	4	3	4	4	3	28
25	3	3	3	4	3	3	4	3	26
26	4	4	2	3	4	4	4	4	29
27	2	2	4	2	4	2	2	2	20
28	4	3	3	4	3	4	2	2	25
29	3	4	3	3	4	4	3	2	26
30	2	2	4	2	2	2	2	2	18
31	3	2	2	4	2	3	4	2	22
32	3	3	4	3	3	3	3	3	25
33	2	2	2	2	2	2	2	2	16
34	2	4	4	3	4	1	4	3	25
35	2	2	2	2	2	2	2	1	15
36	2	2	2	2	3	2	2	2	17
37	3	3	3	3	3	4	3	2	24
38	4	2	2	2	1	1	2	2	16
39	2	3	3	4	4	3	3	3	25
40	3	3	4	4	4	1	3	1	23
41	3	4	4	4	3	2	3	2	25
42	2	2	2	2	2	4	2	2	18
43	4	4	4	4	3	4	4	2	29
44	3	3	2	3	3	3	3	4	24
45	4	4	3	3	3	2	3	2	24
46	3	3	3	4	3	3	4	3	26
47	4	4	4	4	2	4	4	4	30
48	2	2	2	2	3	2	4	2	19
49	3	2	4	2	4	3	4	2	24
50	4	4	3	3	3	2	4	4	27

LAMPIRAN 2

- ❖ Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Karakter Siswa (Y)
- ❖ Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kegiatan *Base Camp* (X)

UJI VALIDITAS INSTRUMEN KEDISIPLINAN SISWA (Y)

No	Butir Soal Ke-	Korelasi Antar Skor Butir dengan Skor Total	Valid/ Tidak Valid
1	butir1	0.314	Valid
2	butir2	0.617	Valid
3	butir3	0.338	Valid
4	butir4	0.351	Valid
5	butir5	0.563	Valid
6	butir6	0.378	Valid
7	butir7	-0.191	Tidak Valid
8	butir8	0.37	Valid
9	butir9	0.351	Valid
10	butir10	0.526	Valid
11	butir11	0.493	Valid
12	butir12	0.496	Valid
13	butir13	0.266	Tidak Valid
14	butir14	0.327	Valid
15	butir15	0.573	Valid
16	butir16	0.465	Valid
17	butir17	0.403	Valid
18	butir18	0.578	Valid

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN KEDISIPLINAN SISWA (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100
	Excluded ^a	0	0
	Total	30	100

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.814	0.814	18

UJI VALIDITAS INSTRUMEN KEGIATAN *BASE CAMP* (X)

No	Butir Soal Ke-	Korelasi Antar Skor Butir dengan Skor Total	Valid/ Tidak Valid
1	butir1	0.695	Valid
2	butir2	0.401	Valid
3	butir3	0.304	Valid
4	butir4	0.575	Valid
5	butir5	0.565	Valid
6	butir6	0.524	Valid
7	butir7	0.44	Valid
8	butir8	0.728	Valid

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN KEGIATAN *BASE CAMP* (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100
	Excluded ^a	0	0
	Total	30	100

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.807	0.807	8

LAMPIRAN 3

- ❖ Hasil Uji Normalitas
- ❖ Hasil Uji Linieritas
- ❖ Hasil Uji Multikolinieritas

HASIL UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
x	50	23.34	3.778	15	30
y	50	46.44	6.698	31	65

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x	y
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	23.34	46.44
	Std. Deviation	3.778	6.698
Most Extreme Differences	Absolute	0.189	0.078
	Positive	0.101	0.078
	Negative	-0.189	-0.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.339	0.55
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.055	0.923

a. Test distribution is Normal.

HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)		862.896	14	61.635	1.615	0.124
	Linear						
	Term	Weighted	507.2	1	507.2	13.293	0.001
		Deviation	355.697	13	27.361	0.717	0.734
Within Groups			1335.424	35	38.155		
Total			2198.32	49			

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	46.44	6.698	50
x	23.34	3.778	50

Correlations

		y	x
Pearson Correlation	y	1	0.48
	x	0.48	1
Sig. (1-tailed)	y	.	0
	x	0	.
N	y	50	50
	x	50	50

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.562	5.306	5.006	0		
	x	0.852	0.224	3.794	0	1	1

a. Dependent Variable: y

LAMPIRAN 1

- ❖ Angket Uji Coba
- ❖ Tabulasi Data Uji Coba
- ❖ Catatan Lapangan
- ❖ Tata Tertib SMK Putra Bangsa
- ❖ Angket Penelitian
- ❖ Tabulasi Data

LAMPIRAN 2

- ❖ Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Karakter Siswa (Y)
- ❖ Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kegiatan *Base Camp* (X)

LAMPIRAN 3

- ❖ Hasil Uji Normalitas
- ❖ Hasil Uji Linieritas
- ❖ Hasil Uji Multikolinieritas

LAMPIRAN 4

- ❖ Sebaran Data Instrumen Karakter Siswa (Y)
- ❖ Sebaran Data Instrumen Kegiatan *Base Camp* (X)
- ❖ Analisis Deskriptif

LAMPIRAN 5

- ❖ Hasil Analisis Regresi Linier

LAMPIRAN 6

- ❖ Perhitungan Penentuan Sampel
- ❖ Nomogram Harry King

LAMPIRAN 7

- ❖ Surat Permohonan Validasi
- ❖ Surat Keterangan Validasi
- ❖ Surat Permohonan Izin Penelitian
- ❖ Surat Balasan Izin Penelitian
- ❖ Surat Selesai Penelitian

INSTRUMEN KEDISIPLINAN SISWA (Y)

Frequency Table

butir1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	19	38	38	38
3	12	24	24	62
4	19	38	38	100
Total	50	100	100	

butir2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2	2	2
2	18	36	36	38
3	12	24	24	62
4	19	38	38	100
Total	50	100	100	

butir3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	11	22	22	22
3	17	34	34	56
4	22	44	44	100
Total	50	100	100	

butir4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	8	8	8
2	24	48	48	56
3	14	28	28	84
4	8	16	16	100
Total	50	100	100	

butir5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	12	12	12
2	27	54	54	66
3	9	18	18	84
4	8	16	16	100
Total	50	100	100	

butir6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	18	36	36	36
2	28	56	56	92
3	4	8	8	100
Total	50	100	100	

butir7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	16	16	16
2	26	52	52	68
3	11	22	22	90
4	5	10	10	100
Total	50	100	100	

butir8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	14	14	14
2	28	56	56	70
3	4	8	8	78
4	11	22	22	100
Total	50	100	100	

butir9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2	2	2
2	5	10	10	12
3	16	32	32	44
4	28	56	56	100
Total	50	100	100	

butir10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	12	12	12
3	19	38	38	50
4	25	50	50	100
Total	50	100	100	

butir11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	4	4	4
2	24	48	48	52
3	12	24	24	76
4	12	24	24	100
Total	50	100	100	

butir12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	14	28	28	28
3	16	32	32	60
4	20	40	40	100
Total	50	100	100	

butir13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2	2	2
2	9	18	18	20
3	16	32	32	52
4	24	48	48	100
Total	50	100	100	

butir14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2	2	2
2	21	42	42	44
3	16	32	32	76
4	12	24	24	100
Total	50	100	100	

butir15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	10	10	10
2	26	52	52	62
3	11	22	22	84
4	8	16	16	100
Total	50	100	100	

butir16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4	4	4
	2	2	4	4	8
	3	14	28	28	36
	4	32	64	64	100
	Total	50	100	100	

INSTRUMEN KEGIATAN *BASE CAMP* (X)

Frequency Table

butir1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	15	30	30	30
3	18	36	36	66
4	17	34	34	100
Total	50	100	100	

butir2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	20	40	40	40
3	13	26	26	66
4	17	34	34	100
Total	50	100	100	

butir3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2	2	2
2	17	34	34	36
3	17	34	34	70
4	15	30	30	100
Total	50	100	100	

butir4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	15	30	30	30
3	17	34	34	64
4	18	36	36	100
Total	50	100	100	

butir5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2	2	2
2	11	22	22	24
3	20	40	40	64
4	18	36	36	100
Total	50	100	100	

butir6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	6	6	6
2	16	32	32	38
3	14	28	28	66
4	17	34	34	100
Total	50	100	100	

butir7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	15	30	30	30
3	17	34	34	64
4	18	36	36	100
Total	50	100	100	

butir8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	14	14	14
2	26	52	52	66
3	11	22	22	88
4	6	12	12	100
Total	50	100	100	

TABEL FREKUENSI

Statistics

		x	y
N	Valid	50	50
	Missing	0	0
Mean		23.34	46.44
Std. Error of Mean		1.079	0.534
Median		24	46
Mode		25	45
Std. Deviation		3.778	6.698
Variance		14.27	44.864
Skewness		-0.642	0.394
Std. Error of Skewness		0.337	0.337
Kurtosis		-0.371	0.762
Std. Error of Kurtosis		0.662	0.662
Range		15	34
Minimum		15	31
Maximum		30	65
Sum		1167	2322
Percentiles	25	21.5	41.75
	50	24	46
	75	26	50

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x	y
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	23.34	46.44
	Std. Deviation	3.778	6.698
Most Extreme Differences	Absolute	0.189	0.078
	Positive	0.101	0.078
	Negative	-0.189	-0.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.339	0.55
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.055	0.923

a. Test distribution is Normal.

**ONEWAY KARAKTER SISWA BY KEGIATAN BASE CAMP
ANOVA**

y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	862.896	14	61.635	1.615	0.124
	Linear					
	Term	507.2	1	507.2	13.293	0.001
	Weighted	355.697	13	27.361	0.717	0.734
	Deviation					
Within Groups		1335.424	35	38.155		
Total		2198.32	49			

CORRELATION

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x	46.44	6.698	50
y	23.34	3.778	50

Correlations

		x	y
x	Pearson Correlation	1	.480**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	50	50
y	Pearson Correlation	.480**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

FREQUENCY

Kegiatan Base Camp (X)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	2	2	2
	16	3	6	6	8
	17	1	2	2	10
	18	4	8	8	18
	19	1	2	2	20
	20	2	4	4	24
	22	4	8	8	32
	23	3	6	6	38
	24	7	14	14	52
	25	10	20	20	72
	26	6	12	12	84
	27	3	6	6	90
	28	2	4	4	94
	29	2	4	4	98
	30	1	2	2	100
	Total	50	100	100	

Kedisiplinan Siswa (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 31	1	2	2	2
35	1	2	2	4
37	2	4	4	8
38	2	4	4	12
39	2	4	4	16
40	1	2	2	18
41	3	6	6	24
42	2	4	4	28
44	3	6	6	34
45	6	12	12	46
46	3	6	6	52
47	4	8	8	60
48	3	6	6	66
49	1	2	2	68
50	5	10	10	78
51	2	4	4	82
52	1	2	2	84
53	3	6	6	90
55	1	2	2	92
56	1	2	2	94
58	1	2	2	96
63	1	2	2	98
65	1	2	2	100
Total	50	100	100	

LAMPIRAN 5

- ❖ Hasil Analisis Regresi Linier

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER

Kegiatan Base Camp – Karakter Siswa

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	98.4	13.3	50
x	46.8	7.629	50

Correlations

		y	x
Pearson Correlation	y	1	0.48
	x	0.48	1
Sig. (1-tailed)	y	.	0
	x	0	.
N	y	50	50
	x	50	50

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.231a	14.396	1	48	0	1	.231a	14.396	1

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.562	5.306		5.006	0
x	0.852	0.224	0.48	3.794	0

a. Dependent Variable: y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	39.34	52.11	46.44	3.217	50
Std. Predicted Value	-2.208	1.763	0	1	50
Residual	-11.706	17.146	0	5.875	50
Std. Residual	-1.972	2.889	0	0.99	50

a. Dependent Variable: y

LAMPIRAN 6

- ❖ Perhitungan Penentuan Sampel
- ❖ Nomogram Harry King

Perhitungan Jumlah Sampel

Berdasarkan nomogram Harry King, diketahui:

- Banyaknya populasi (N) = 51 siswa
- Nilai kesalahan = 5 %
- Faktor Pengali = 1,195
- Rasio (R) = 82 %

Maka, jumlah sampel (s) yang digunakan:

$$\begin{aligned}s &= R \times faktor\ pengali \times N \\ &= 0,82 \times 1,195 \times 51 \\ &= 50\end{aligned}$$

NOMOGRAM HARRY KING UNTUK $\leq n$ 2000

S
),5

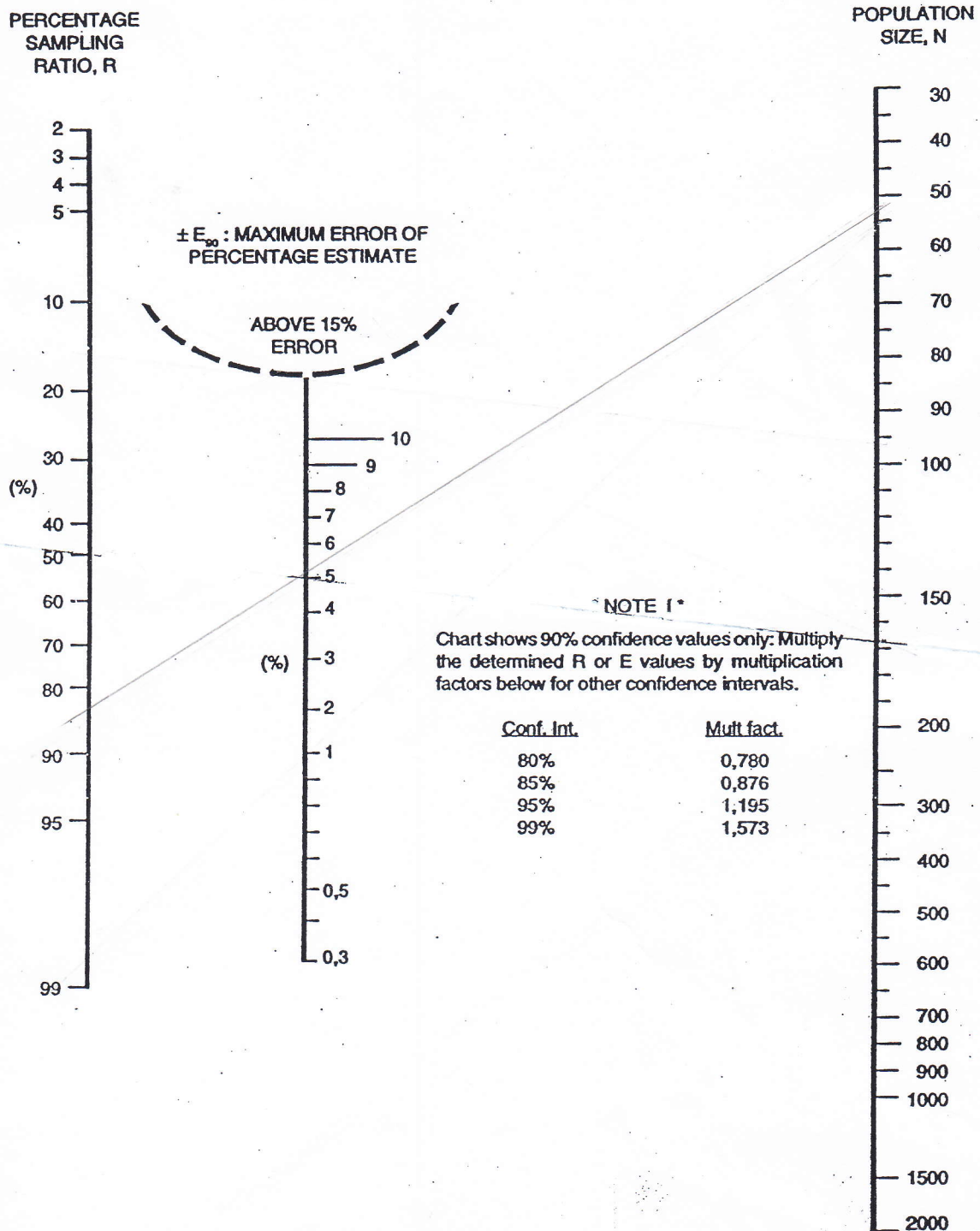


Figure 1 – Nomogram to calculate percentage sampling ratio (R) needed to ensure 90% confidence bounds (E_{90}) on sample estimate of a population percentage in simple random sampling from a population of size N .

LAMPIRAN 7

- ❖ Surat Permohonan Validasi
- ❖ Surat Keterangan Validasi
- ❖ Surat Permohonan Izin Penelitian
- ❖ Surat Balasan Izin Penelitian
- ❖ Surat Selesai Penelitian

SURAT PERMOHONAN

Kepada :

Yth. Drs. Bambang Suciroso, M.Pd.

Dosen Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah

NIM : 09505244030

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan

Fakultas : Teknik

Judul TAS : Peran Kegiatan *Base Camp* dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SMK Putra Bangsa Bontang

Mengharapkan kesediaan Bapak untuk memvalidasi instrument penelitian dalam Tugas Akhir Skripsi saya yang terdiri dari kuesioner yang nantinya digunakan untuk mengukur pengaruh kegiatan *Base Camp* terhadap karakter siswa SMK Putra Bangsa Bontang.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas kesediaan dan perhatian bapak saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Maret 2013

Dosen Pembimbing



Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd

NIP. 19491125 197603 1 001

Mahasiswa,



Nur Aisyah

NIM. 09505244030

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Bambang Sucirosso, M.Pd.

NIP : 19520210 197803 1 003

Jabatan : Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrument penelitian dengan judul "Peran Kegiatan *Base Camp* dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SMK Putra Bangsa Bontang" dari mahasiswa :

Nama : Nur Aisyah

NIM : 09505244030

(Telah siap/ belum siap*) digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut :

- *1) Dalam latar belakang masalah belum ditemukan kegiatan *gleave real* mengenai *Base Camp* di SMK Putra Bangsa Bontang. Apakah aktivitas ini akan membekah karakter, apakah *base camp* dilakukan secara periodik?
- *2) Penyusunan instrumen selain berdasarkan pendapat para ahli dan pendidikan karakter, juga berdasarkan aktivitas riil yang telah dilakukan oleh siswa dan civitas akademika (Kip sek, waka sek, guru dst).

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Maret 2013

Validator,

Drs. Bambang Sucirosso, M.Pd

NIP. 19520210 197803 1 003

*) Coret yang tidak perlu

SURAT PERMOHONAN

Kepada :

Yth. Drs. Suparman, M.Pd

Dosen Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah

NIM : 09505244030

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan

Fakultas : Teknik

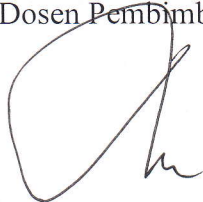
Judul TAS : Peran Kegiatan *Base Camp* dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SMK Putra Bangsa Bontang

Mengharapkan kesediaan Bapak untuk memvalidasi instrument penelitian dalam Tugas Akhir Skripsi saya yang terdiri dari kuesioner yang nantinya digunakan untuk mengukur pengaruh kegiatan *Base Camp* terhadap karakter siswa SMK Putra Bangsa Bontang.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas kesediaan dan perhatian bapak saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Maret 2013

Dosen Pembimbing



Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd

NIP. 19491125 197603 1 001

Mahasiswa,



Nur Aisyah

NIM. 09505244030

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Suparman, M.Pd

NIP : 19550715 198003 1 006

Jabatan : Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrument penelitian dengan judul “Peran Kegiatan *Base Camp* dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SMK Putra Bangsa Bontang” dari mahasiswa :

Nama : Nur Aisyah

NIM : 09505244030

(Telah siap/ belum siap*) digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut :

Kajian tentang Kegiatan Base Camp belum ada
shg tdk dapat dibuat instrumentnya.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Maret 2013
Validator,



Drs. Suparman, M.Pd

NIP. 19550715 198003 1 006

*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1219/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

11 April 2013

Yth.

1. Menteri Dalam Negeri c.q. Direktur Jendral Kesatuan Bangsa Dan Politik
Jl. Medan Merdeka Utara No. 7, Jakarta Pusat Telp. (021) 3450038, Fax (021)
3851193, 34830261,3846430 ; e-mail: pusdatinkomtel@depdagri.go.id
2. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK PUTRA BANGSA BONTANG
JL. KS. TUBUN NO.70 BONTANG

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PERAN KEGIATAN BASE CAMP DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK PUTRA BANGSA BONTANG"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:


No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Nur Aisyah	09505244030	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK PUTRA BANGSA BONTANG

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Imam Muchoyar, M.Pd.
NIP : 19491125 197603 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 11 April 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



INSTITUT PENDIDIKAN PUTRA BANGSA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK PUTRA BANGSA)

TERAKREDITASI

Bisnis & Manajemen : Akuntansi, Perbankan, Administrasi Perkantoran
Teknologi Informasi : Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia
Teknik Mesin : Teknik Sepeda Motor, Teknik Alat Berat



JL. KS. TUBUN NO. 70 TELP / FAX : (0548) 5116830 / 26844 BONTANG - KALIMANTAN TIMUR

F : 02/IK 7.2.3 / TUS

Nomor : 126.18.12~~998~~/DP-SMK PB
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth, Dekan Universitas Negeri Yogyakarta
di -
Yogyakarta

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Universitas Negeri Yogyakarta nomor : 1219/UN34.15/PL/2013 tanggal 11 April 2013 tentang permohonan izin penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut diatas SMK Putra Bangsa memberikan izin penelitian kepada ;

Nama : Nur Aisyah
NIM : 09505244030
Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan S1
Judul Penelitian : **"Peran Kegiatan Base Camp Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SMK Putra Bangsa Bontang"**

Demikian pemberitahuan kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Bontang, 18. April 2013
Kepala SMK Putra Bangsa

JASMAN JAPAR D., S.S
NPK.0607078



INSTITUT PENDIDIKAN PUTRA BANGSA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK PUTRA BANGSA)

TERAKREDITASI

Bisnis & Manajemen : Akuntansi, Perbankan, Administrasi Perkantoran
Teknologi Informasi : Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia
Teknik Mesin : Teknik Sepeda Motor, Teknik Alat Berat



JL. KS. TUBUN NO. 70 TELP / FAX : (0548) 5116830 / 26844 BONTANG - KALIMANTAN TIMUR

F : 02/IK 7.2.3 / TUS

Nomor : 126.18.12/1101/DP-SMK PB
Lamp : -
Perihal : Pemberitahuan

Kepada
Yth, Dekan Universitas Negeri Yogyakarta
di -
Yogyakarta

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Universitas Negeri Yogyakarta nomor : 1219/UN34.15/PL/2013 tanggal 11 April 2013 tentang permohonan izin penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut diatas SMK Putra Bangsa menerangkan bahwa ;

Nama : Nur Aisyah
NIM : 09505244030
Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan S1
Judul Penelitian : "Peran Kegiatan Base Camp Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SMK Putra Bangsa Bontang"

Telah melakukan penelitian di SMK Putra Bangsa Bontang pada tanggal
25 april – 03 mei 2013

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Bontang, 07 Mei 2013
Kepala SMK Putra Bangsa


JASMAN JAFAR D.,S.S
NPK.0607078